

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI RIWAYAT
KEGAGALAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU PEKERJA
DI INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN PRINGSEWU**

(Skripsi)

**Oleh:
Nimas Shifa Azzahra
2018011074**



**UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI RIWAYAT
KEGAGALAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU PEKERJA
DI INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN PRINGSEWU**

**Oleh:
Nimas Shifa Azzahra
2018011074**

(Skripsi)

**Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
SARJANA KEDOKTERAN**

**Pada
Fakultas Kedokteran
Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI RIWAYAT KEGAGALAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU PEKERJA DI INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN PRINGSEWU**

Nama Mahasiswa : **Nimas Shifa Azzahra**

NPM : **2018011074**

Program Studi : **Pendidikan Dokter**

Fakultas : **Kedokteran**



Pembimbing 1

**dr. Diana Mayasari, S.Ked., M.K.K.,
Sp. KKLK
NIP. 198409262009122002**

Pembimbing 2

**dr. Ari Wahyuni, Sp.An
NIP. 198406102009122004**

2. Dekan Fakultas Kedokteran



**Dr. dr. Evi Kurmayaty, S.Ked., M.Sc.
NIP. 197601202003122001**

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **dr. Diana Mayasari,**
S.Ked.,M.K.K., Sp. KKL



Sekretaris : **dr. Ari Wahyuni, Sp.An**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. dr. Dian Isti Angraini,**
S.Ked., M.P.H. Sp. KKL, FISPH,
FISCM



2. Dekan Fakultas Kedokteran



Dr. dr. Evi Kurniawaty, S.Ked., M.Sc.
NIR. 197601202003122001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 22 Januari 2014

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

Skripsi dengan judul **"FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI RIWAYAT KEGAGALAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU PEKERJA DI INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN PRINGSEWU"** adalah hasil karya sendir dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau plagiarisme. Hal intelektual atas karya ilmiah ini disearhkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Demikian pernyataan ini dibuat, apabila dikemudian hari ditemukan adanya ketidaksesuaia, saya bersedia bertanggung jawab dan menanggung akibat dan sanksi yang diberikan.

Bandar Lampung, Januari 2024

Pembuat Pernyataan



Nimas Shifa Azzahra

RIWAYAT HIDUP

Penulis penelitian ini lahir pada hari Rabu, 9 Januari 2002 sebagai orang Jawa yang tinggal sejak lahir di Lampung. Merupakan anak kedua dengan satu kakak laki-laki bernama Muhammad Farhan Habibie dan satu adik laki-laki bernama Muhammad Izzul Fikri dari pasangan Bapak Dr. Muhtasor, S.Pd. M.M dan Ibu Ermanitasari, S.ST. Pendidikan penulis dimulai dari tingkat taman kanak-kanak di TK ABA 1 Pringsewu (2007-2008), Sekolah Dasar (SD) di SD Muhammadiyah Pringsewu (2008-2014), Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Pringsewu (2014-2017), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Pringsewu (2017-2020).

Pada tahun 2020, penulis melanjutkan pendidikan tinggi dan diterima di Universitas Lampung melalui Jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi (SBMPTN). Selama menjalani kehidupan sebagai mahasiswa, penulis pernah mengikuti beberapa organisasi seperti FSI Ibnu Sina sebagai Bendahara Umum periode kepengurusan 2022, anggota departemen KKM FSI (Forum Studi Islam) periode kepengurusan 2021, serta anggota Satuan Tugas dan Logistik (Satgaslog) PMPATD PAKIS Rescue Team periode kepengurusan 2021-2022.

“ Sebuah persembahan special untuk ibu, ayah, dan orang-orang yang selalu mendukungku”

اللَّهُمَّ لَا سَهْلَ إِلَّا مَا جَعَلْتَهُ سَهْلًا وَأَنْتَ تَجْعَلُ الْحَزْنَ إِذَا شِئْتَ سَهْلًا

“Ya Allah, tidak ada kemudahan kecuali yang Engkau buat mudah. Dan Engkau menjadikan kesedihan (kesulitan), jika Engkau kehendaki pasti akan menjadi mudah.”

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاخْلُتْ عَقْدَةَ مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

“Ya Rabbku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku”

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat,berkah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI RIWAYAT KEGAGALAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU PEKERJA DI INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN PRINGSEWU"** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasihat dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Dr. dr. Evi Kurniawaty, S.Ked., M.Sc, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung;
3. dr. Diana Mayasari, S.Ked., M.K.K., Sp.KKLP selaku Pembimbing Pertama atas kesediannya membimbing penulis disela-sela kegiatan dan kesibukan beliau, serta memberikan ilmu, kritik, saran, nasihat, semangat, dan motivasi kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini;
4. dr. Ari Wahyuni, Sp.An selaku Pembimbing Kedua atas kesediannya membimbing penulis disela-sela kegiatan dan kesibukan beliau, serta memberikan ilmu, kritik, saran, nasihat, semangat, dan motivasi kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini;
5. Dr. dr. Dian Isti Angraini, S.Ked., M.P.H., Sp.KKLP., FISPH, FISCM selaku Pembahas atas kesediannya membimbing penulis disela-sela kegiatan dan kesibukan beliau, serta memberikan ilmu, kritik, saran,

nasihat, semangat, dan motivasi kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini;

6. Prof. Dr. Dyah Wulan Sumekar RW, S.K.M., M.Kes, selaku Pembimbing Akademik atas kesediannya yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis dalam proses perkuliahan selama di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung;
7. Pak Suharmanto S.Kep, selaku Pembimbing LP 3 atas kesediaannya yang telah memberikan pembelajaran mengenai tata cara penulisan dan pengolahan skripsi;
8. Seluruh dosen dan staff Fakultas Kedokteran Universitas Lampung atas ilmu yang bermanfaat, waktu, dan tenaga yang diberikan selama proses pendidikan;
9. Terimakasih kepada para responden penelitian (ibu bekerja di instansi pemerintah Kabupaten Pringsewu) yang sudah membantu dalam penelitian ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya.
10. Kedua orang tua ayah dan ibu yang telah menjadi orang pertama yang selalu mendukung, memotivasi, dan mendoakan selalu anak-anaknya, beliau-beliau lah yang menjadi kekuatan utama saya untuk bisa berjuang sampai sejauh ini;
11. Terimakasih kepada diri sendiri yang juga mau bangkit dan tetap terus mencoba sampai sejauh ini, tentunya dengan ridha Allah dan bantuan doa dari kedua orang tua;
12. Mas Farhan dan Izzul yang sudah membantu, mengembalikan semangat dan menghibur penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;
13. Seluruh keluarga, Mbah Putri, Mbah Mbok, Bulek, Om atas doa dan dukungan yang diberikan serta terutama Bulek Lina yang sudah sangat membantu penulis dalam melakukan penelitian ini;
14. Terimakasih kepada mba Deva yang sudah membantu penulis dalam melakukan penelitian ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
15. Sahabatku Ebet dan Mila yang sudah menemani penulis dan sebagai *support system* penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;

16. Keluarga pertamaku di FK (Aulia dan Lintang) yang menjadi tempat cerita keluh kesah dan berjuang bersama selama di kampus;
17. Keluargaku DPA 10 (Fasya, Clara, Maul, Iqbal, Ferdy, Nadiya, Elva, Kamila, Ansel, Adin Farhan, dan Yunda Ika) yang sudah banyak memberikan doa dukungan serta bantuan untuk *survive* di kampus
18. Sahabat serta keluarga "Orang Aneh Squad" (Dinda, Ibet, Tami, Ihsan, dan Sulthan) yang sudah sangat membantu penulis untuk beradaptasi pada pertama kegiatan kuliah *offline* dan selalu menjadi tempat untuk berkonsultasi mengenai skripsi ini;
19. Sobat "Mamah Papah" (Abrila, Melni, Maria, Tami, Ibet, dan Dinda) yang selalu memberikan semangat dan saling mendukung menuju penyelesaian skripsi ini dan untuk masa depan kami;
20. Sobatku "Pirgon Fams" (Lingga, Fadila, Regita, Faradhila, Faiq, Daffa, Ganesha, Ferdy, Anggi, dan Ellysa) yang sudah bersama dan selalu saling mendukung selama perkuliahan dan sudah mau berjuang bersama selama blok-blok terberat, terimakasih untuk kalian semua;
21. Teman seperbimbingan (Caca, Alya, Shabrina, Viona, Nindy, Farras, Fathur, dan Hasbi) terimakasih atas suka duka yang telah kita lewati dan semangat untuk kedepannya;
22. Kakak tingkat (Kak Sulthan, Kak Tasya, dan Kak Rey) yang sudah membantu memberikan saran dan bantuannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini;
23. Asdos Patologi Klinik Angkatan 2020 (Aulia, Maul, Mentari, Kezia, Falda, Kurnia, Alyssa, Arpa, dan Adinda) terimakasih atas dukungan dan dorongan untuk semangat menyelesaikan skripsi ini;
24. Seluruh teman angkatan Trombs, terimakasih sudah menjadi keluarga di FK Unila sampai bertemu di versi terbaik kita semua;
25. Teman teman KKN Kerbang Langgar (Melli, Gading, Ike, Aqsal, Fedo, dan Kak Yuda) yang selalu mensupport penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
26. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu.

Penulis berharap semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Penulis menerima segala saran dan masukan dengan senang hati.

Bandar Lampung, Januari 2024

Penulis

Nimas Shifa Azzahra

ABSTRACT

Factors Influencing the History of Failure to Provide Exclusive Breastfeeding to Working Mothers in Pringsewu Regency Government AgenciesBy

By

Nimas Shifa Azzahra

Background: The rate of exclusive breastfeeding among working mothers is lower. Meanwhile, 1.3% of women in Pringsewu work in government agencies. This study aims to determine the factors that influence the history of failure to provide exclusive breastfeeding to working mothers in Pringsewu Regency Government Agencies.

Methods: Quantitative case-control research. The sampling technique used multistage random sampling consisting of 32 case groups, namely mothers who were not exclusively breastfed and 32 control groups, namely exclusively breastfed mothers. With a questionnaire instrument and univariate, bivariate analysis was carried out using the chi square test with a significant value if $p < 0.05$, and multivariate analysis used the logistic regression test.

Results: Of the 64 respondents, most of them were of no risk age (71.9%), good knowledge (95.3%), high motivation (56.2%), multiparous parity (65.6%), good psychology (68.6%), family is very supportive (53.1%), colleagues are supportive (73.4%), leave starts after giving birth (56.2%), breastfeeding facilities are available at work (62.5%), distance from home ≥ 5 km (60.9%), no exposure to formula milk promotions (81.3%), no social culture (82.8%). Factors that influence the failure to provide exclusive breastfeeding with a p value > 0.05 are psychological factors ($p = 0.001$). Meanwhile, factors that had no influence included age, knowledge, motivation, parity, family support, co-worker support, maternity leave, breastfeeding facilities, distance from home to work, promotion of formula milk, and social culture, all of which had a p value of > 0.05 .

Conclusions: There is an influence of psychology on the failure to provide exclusive breastfeeding to working mothers in Pringsewu Regency government agencies. The most dominant influencing factor is psychology.

Keywords: Breastfeeding Facilities, Exclusive Breastfeeding, Maternity Leave, Psychology, Working Mothers

ABSTRAK

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Riwayat Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Pekerja di Instansi Pemerintah Kabupaten Pringsewu

Oleh

Nimas Shifa Azzahra

Latar belakang: Angka pemberian ASI eksklusif pada Ibu pekerja lebih rendah. Sedangkan 1,3% wanita di Pringsewu bekerja di instansi pemerintahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang memengaruhi riwayat kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di Instansi Pemerintah Kabupaten Pringsewu.

Metode Penelitian: Penelitian kuantitatif *case-control*. Teknik sampling menggunakan *multistage random sampling* yang terdiri dari 32 kelompok kasus yaitu ibu tidak ASI eksklusif dan 32 kelompok kontrol yaitu ibu ASI eksklusif. Dengan instrumen kuesioner dan dilakukan analisis univariat, bivariat menggunakan uji *chi square* dengan nilai yang bermakna jika $p < 0,05$, dan analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik.

Hasil Penelitian: Dari 64 responden sebagian besar memiliki usia tidak berisiko (71,9%), pengetahuan baik (95,3%), motivasi tinggi (56,2%), paritas multipara (65,6%), psikologi baik (68,6%), keluarga sangat mendukung (53,1%), rekan kerja mendukung (73,4%), cuti dimulai setelah melahirkan (56,2%), tersedia fasilitas menyusui di tempat kerja (62,5%), jarak rumah ≥ 5 km (60,9%), tidak terpapar promosi susu formula (81,3%), tidak adanya sosial budaya (82,8%). Faktor-faktor yang berpengaruh dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif dengan nilai *p value* $> 0,05$ yaitu faktor psikologi ($p = 0,001$). Sementara faktor yang tidak berpengaruh meliputi usia, pengetahuan, motivasi, paritas, dukungan keluarga, dukungan rekan kerja, cuti melahirkan, fasilitas menyusui, jarak rumah ke tempat kerja, promosi susu formula, dan sosial budaya semuanya didapatkan nilai $p > 0,05$.

Kesimpulan: Terdapat pengaruh antara psikologi terhadap kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di instansi pemerintah Kabupaten Pringsewu. Faktor yang paling dominan berpengaruh adalah psikologi.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Cuti Melahirkan, Fasilitas Menyusui, Ibu Pekerja, Psikologi.

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Air Susu Ibu (ASI)	8
2.1.1 Definisi ASI	8
2.1.2 Jenis dan Komposisi ASI.....	8
2.2 ASI Eksklusif	10
2.2.1 Definisi ASI Eksklusif	10
2.2.2 Manfaat Pemberian ASI Eksklusif	11
2.2.3 Peraturan Pemberian ASI Eksklusif	11
2.2.4 Indikator Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif	12
2.3 Menyusui	13
2.3.1 Definisi Menyusui.....	13
2.3.2 Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui	13
2.3.3 Cara Menyusui yang tepat	14
2.3.4 Faktor yang memengaruhi pemberian ASI Eksklusif.....	15
2.4 Pemberian ASI oleh Ibu Pekerja.....	19
2.4.1 Definisi Ibu Pekerja	19

2.4.2	Peraturan Pemberian ASI Eksklusif di Tempat Kerja	19
2.4.3	Hambatan Laktasi Pada Ibu Pekerja	20
2.4.4	Manajemen Laktasi Pada Ibu Pekerja.....	21
2.4.5	Faktor yang Memengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Pekerja.....	22
2.4.6	Indikator ASI Eksklusif di Tempat Kerja	24
2.5	Teori <i>Social Ecological Model</i>	25
2.6	Kerangka Teori	27
2.7	Kerangka Konsep.....	28
2.8	Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN		30
3.1	Jenis Penelitian	30
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
3.2.1	Tempat Penelitian	30
3.2.2	Waktu Penelitian.....	31
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian	31
3.3.1	Populasi Target	31
3.3.3	Sampel	31
3.3.4	Besar Sampel Penelitian dan Cara Pengambilan Sampel	32
3.3.5	Diagram Alur Pengambilan Sampel	34
3.4	Identifikasi Variabel	35
3.5	Definisi Operasional	35
3.6	Instrumen dan Prosedur Penelitian	37
3.6.1	Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.6.2	Instrumen Penelitian	38
3.6.3	Diagram Alur Penelitian	42
3.7	Pengolahan Data	43
3.7.1	Pengumpulan Data.....	43
3.7.2	Pengolahan Data	43
3.8	Analisis Data.....	43
3.8.1	Analisis Univariat	43
3.8.2	Analisis Bivariat	44
3.8.3	Analisis Multivariat	44

3.9 Etika Penelitian	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1 Gambaran Umum Penelitian.....	46
4.2 Hasil Penelitian	47
4.2.1 Hasil Analisis Univariat.....	47
4.2.2 Hasil Analisis Bivariat	61
4.2.3 Hasil Analisis Multivariat	71
4.3 Pembahasan Penelitian	73
4.3.1 Pembahasan Analisis Univariat	73
4.3.2 Pembahasan Analisis Bivariat	90
4.3.3 Pembahasan Analisis Multivariat	105
4.4 Keterbatasan Penelitian.....	106
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	107
5.1 Kesimpulan	107
5.2 Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN.....	122

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Besar Sampel Minimal	33
2. Definisi Operasional Penelitian	35
3. Karakteristik Responden.....	47
4. Distribusi Frekuensi Responden menurut Usia	47
5. Distribusi Frekuensi Responden menurut Pengetahuan	48
6. Analisis Kuesioner Pengetahuan	48
7. Distribusi Frekuensi Responden menurut Motivasi	49
8. Analisis Kuesioner Motivasi	50
9. Distribusi Frekuensi Responden menurut Paritas.....	51
10. Distribusi Frekuensi Responden menurut Psikologi	52
11. Analisis Kuesioner Psikologi.....	52
12. Distribusi Frekuensi Responden menurut Dukungan Keluarga	53
13. Analisis Kuesioner Dukungan Keluarga	54
14. Distribusi Frekuensi Responden menurut Dukungan Rekan Kerja.....	55
15. Analisis Kuesioner Dukungan Rekan Kerja.....	55
16. Distribusi Frekuensi Responden menurut Cuti Melahirkan	56
17. Distribusi Frekuensi Responden menurut Fasilitas Menyusui	57
18. Distribusi Frekuensi Responden menurut Jarak Rumah ke Tempat Kerja..	58
19. Distribusi Frekuensi Responden menurut Promosi Susu Formula.....	58
20. Analisis Kuesioner Promosi Susu Formula	59
21. Distribusi Frekuensi Responden menurut Sosial Budaya.....	60
22. Analisis Kuesioner Sosial Budaya.....	60
23. Pengaruh Usia Terhadap Pemberian ASI Eksklusif	61
24. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif	62
25. Pengaruh Motivasi Terhadap Pemberian ASI Eksklusif	63
26. Pengaruh Paritas Terhadap Pemberian ASI Eksklusif	64
27. Pengaruh Psikologi Terhadap Pemberian ASI Eksklusif	64
28. Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif	65
29. Pengaruh Dukungan Rekan Kerja Terhadap Pemberian ASI Eksklusif.....	66
30. Pengaruh Kebijakan Cuti Melahirkan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif	67
31. Pengaruh Fasilitas Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif	68
32. Pengaruh Jarak Rumah ke Tempat Kerja Terhadap Pemberian ASI Eksklusif	68
.....	68
33. Pengaruh Promosi Susu Formula Terhadap Pemberian ASI Eksklusif.....	69

34. Pengaruh Sosial Budaya Terhadap Pemberian ASI Eksklusif	70
35. Variabel yang Masuk ke dalam Syarat Multivariat	71
36. Pemodelan Awal Uji Regresi Logistik Berganda Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Pekerja di Instansi Pemerintah Kabupaten Pringsewu	72
37. Pemodelan Akhir Uji Regresi Logistik Berganda Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Pekerja di Instansi Pemerintah Kabupaten Pringsewu	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Komposisi ASI dan Manfaat Terkait.	10
2. Kerangka Teori Bronfenbrenner Modifikasi.....	27
3. Kerangka Konsep Penelitian.....	28
4. Diagram Alur Pengambilan Sampel	34
5. Diagram Alur Penelitian	42
6. Penjelasan Kuesioner Kepada Responden	160
7. Pengisian Kuesioner oleh Responden di Tempat Kerja.....	160
8. Pengisian Kuesioner oleh Responden di Rumah Responden	160
9. Ruang Pojok ASI di Tempat Kerja Tampak Luar.....	161
10. Fasilitas di dalam Ruang Pojok ASI di Tempat Kerja	161

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar <i>Informed Consent</i>	123
2. Kuesioner Penelitian	125
3. Uji Validitas dan Reabilitas	133
4. Analisis Statistik	139
5. Surat Persetujuan Etik.....	157
6. Surat Pre-Suryey	158
7. Surat Izin Penelitian.....	159
8. Dokumentasi	161

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Air Susu Ibu (ASI) merupakan asupan nutrisi dan gizi terbaik yang dapat menunjang tumbuh kembang anak secara optimal. Pemberian ASI yang baik sesuai dengan peraturan pemerintah No. 33 tahun 2012 mengenai pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif diberikan sejak bayi baru lahir sampai usia 6 bulan tanpa penambahan atau penggantian dengan makanan atau minuman lain (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Makanan atau minuman tambahan baru boleh diberikan setelah usia 6 bulan sampai 24 bulan dengan pemberian ASI masih tetap dianjurkan. Hal tersebut sesuai dengan program yang masih menjadi fokus *World Health organization* (WHO) dengan menargetkan setidaknya pada tahun 2025 cakupan pemberian ASI eksklusif di dunia mencapai minimal 50% (WHO, 2017a).

Pemberian ASI eksklusif sangat bermanfaat bagi bayi maupun ibu itu sendiri, bahkan dengan peningkatan keberhasilan ASI eksklusif yang baik dapat menekan kematian 800.000 bayi dibawah 5 tahun dan 20.000 kematian akibat kanker payudara, meningkatkan tingkat kecerdasan anak, anak cenderung memiliki tingkat kesehatan yang tinggi, dan mencegah kerusakan pada gigi (WHO, 2017a). Selain itu, ASI eksklusif mampu menurunkan risiko *stunting*, serta dapat memberikan perlindungan terhadap berbagai penyakit seperti obesitas dan diabetes di masa mendatang pada anak yang bersangkutan (Badan Pusat Statistik, 2022). Sejalan dengan penelitian lain, ASI eksklusif memiliki banyak manfaat seperti kekebalan tubuh, perlindungan kejadian alergi, dan gangguan fisiologis lain pada anak

(gangguan saluran pencernaan, pernapasan, diare, dan obesitas) (Salamah dan Prasetya, 2019).

Kegagalan pemberian ASI eksklusif dapat berdampak terjadinya diare pada bayi, risiko ini meningkat 3,94 kali dibandingkan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif. Kejadian diare terjadi karena kurang matangnya saluran cerna bayi, kurangnya bayi mendapat manfaat dari ASI eksklusif, serta alat dan bahan yang kemungkinan tercemar bakteri (Salamah dan Prasetya, 2019). Selain itu, kegagalan ASI eksklusif juga dapat menyebabkan bayi menderita malnutrisi dan diabetes (Warastuti dan Muslim, 2021).

Berdasarkan data *United Nation Children's Fund* (UNICEF) pada tahun 2021, didunia telah ditetapkan target pemberian ASI eksklusif sebesar 90% (WHO, 2020). Akan tetapi, berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2017 di dunia hanya terdapat 38% bayi yang mendapat ASI eksklusif dan sebanyak 62% atau 7 dari 10 bayi berusia tidak mendapatkan ASI eksklusif dan Indonesia menjadi negara dengan urutan ke empat negara pemberian ASI eksklusif terendah dibandingkan dengan negara-negara berkembang secara global (WHO, 2017b).

Menurut tren data Susenas periode maret 2020-2022 di Indonesia, terdapat 72 dari 100 bayi usia 0 sampai 5 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Dalam cakupan provinsi, belum ada provinsi yang memenuhi target ASI eksklusif nasional, begitupun dengan Provinsi Lampung pada tahun 2022 berada pada urutan ke 7 dari 34 provinsi yang ada di Indonesia, dengan cakupan 76,76% diartikan sebanyak 77 bayi dari 100 bayi telah mendapatkan ASI eksklusif. Meski menurut tren, baik data nasional maupun Provinsi Lampung menunjukkan peningkatan selama periode 2020-2022, tetapi angka tersebut masih di bawah target indikator ASI eksklusif nasional tahun 2024 sebesar 80% (Badan Pusat Statistik, 2022). Sementara pada kabupaten/kota di Provinsi Lampung cakupan pemberian ASI eksklusif cukup beragam antara 50% sampai 80%. Hanya 5 kabupaten/kota yang

mencapai cakupan target nasional yaitu, Kota Bandar Lampung (88,87%), diikuti Tanggamus (87,22%), Pesisir Barat (84,15), Lampung Barat (81,29%), dan Kota Metro (81,1%), sementara kabupaten/kota lain masih dibawah target capaian, salah satunya yaitu Kabupaten Pringsewu (78,56%) (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2022).

Berdasarkan riset kesehatan dasar nasional (RISKESDAS) tahun 2018, pada ibu pekerja angka pemberian ASI eksklusif lebih rendah yaitu 71,5% dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja (76,5%) (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Meskipun pemerintah telah menetapkan berbagai pengaturan terkait kebijakan mengenai pemberian ASI eksklusif bagi ibu pekerja, seperti pada undang-undang No 13 tahun 2003, pasal 83 yang mengatur tentang keharusan pekerja wanita untuk diberi kesempatan untuk menyusui anaknya jika hal tersebut harus dilakukan selama waktu kerja (Pemerintah Pusat Republik Indonesia, 2003). Kemudian pada peraturan lain diterbitkan oleh menteri kesehatan RI nomor 15 tahun 2013 juga telah dijelaskan mengenai penyediaan fasilitas khusus menyusui di tempat kerja yang mempermudah ibu bekerja untuk memberikan ASI kepada anaknya sekalipun saat bekerja. Namun nyatanya peraturan tersebut belum dapat mendorong angka pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2013).

Sebuah studi yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Banjarsari, Banten sebanyak 88 ibu dari 111 ibu tidak memberikan ASI eksklusif, dengan alasan bayi sering menangis walau sering disusui, ASI yang tidak lancar, khawatir terhadap kesehatan bayinya, serta adanya saran dari keluarga untuk menambahkan makanan tambahan (Yulianah, Safitri, dan Maulida, 2022). Studi lain di wilayah kerja Puskesmas Pejeruk, Mataram, didapatkan masih adanya mitos yang menganggap ASI sebagai susu yang sudah basi serta faktor multipara sebagai alasan kegagalan pemberian ASI eksklusif (Lestari et al., 2019). Sementara pada ibu pekerja ditemukan faktor yang lebih spesifik dengan pekerjaan. Ibu pekerja memberikan pemberian ASI

eksklusif hanya sebesar 61,9% penyebabnya antara lain, jarak rumah, faktor psikologis berupa takut kehilangan daya tarik, mengikuti gaya hidup, adanya penyakit yang menyebabkan ibu kurang untuk memberikan ASI eksklusif, usia (menurun seiring dengan perkembangan usia), jenis pekerjaan, serta dukungan suami dan keluarga terdekat (Erlani et al., 2020).

Pringsewu merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung dengan total penduduk pada tahun 2022 sebanyak 409.313 jiwa, dengan total wanita 200.429 jiwa dan jumlah wanita yang bekerja di instansi pemerintahan sebanyak 2.734 orang yang tersebar baik sebagai guru, tenaga kesehatan, maupun status pekerjaan lain. Hal ini berarti 13 dari 1000 penduduk wanita pringsewu memiliki status pekerja di instansi pemerintahan pada tahun 2022 (Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu, 2023). Tingginya angka partisipasi ibu bekerja tersebut menunjukkan banyaknya waktu yang dihabiskan di tempat kerja dibandingkan di rumah. Sehingga semakin tinggi risiko kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja (Olya et al., 2023). Hal tersebut sesuai dengan studi lain di Wilayah Puskesmas Pringsewu, didapatkan sebanyak 79 ibu dari 120 ibu tidak memberikan ASI eksklusif (Sari, 2019).

Berdasarkan *pre-survey* yang dilakukan kepada ibu pekerja di Kabupaten Pringsewu yang bekerja di Instansi Pemerintahan, dari 10 ibu yang dilakukan *pre-survey* didapatkan sebanyak 6 ibu menjawab memberikan ASI eksklusif, sementara 4 ibu lainnya mengalami kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif. Kegagalan pemberian ASI eksklusif yang dihadapi ibu beralasan karena ASI yang dihasilkan hanya sedikit, lokasi tempat kerja yang jauh dari rumah serta durasi kerja yang cukup lama, serta adanya saran dari keluarga terdekat untuk dilakukan penambahan susu formula, dan menganggap susu formula dapat menggantikan peran ASI sebagai nutrisi bagi bayi mereka.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, diketahui beragamnya penyebab kegagalan ASI eksklusif, begitupun pada ibu pekerja yang banyak menghadapi tantangan dan membutuhkan dukungan yang kuat untuk tetap menyusui. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti faktor-faktor yang memengaruhi praktik mereka dalam pemberian ASI eksklusif. Sehingga penulis tertarik menarik judul Faktor-Faktor yang Memengaruhi Riwayat Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Pekerja di Instansi Pemerintah Kabupaten Pringsewu.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: apakah faktor-faktor yang memengaruhi riwayat kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di instansi pemerintah Kabupaten Pringsewu?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi riwayat kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di instansi pemerintah Kabupaten Pringsewu.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui bagaimana riwayat kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di instansi pemerintah Kabupaten Pringsewu
2. Mengetahui gambaran faktor *intrapersonal* (usia, pengetahuan, motivasi, paritas, dan psikologi) pada ibu pekerja di instansi pemerintah Kabupaten Pringsewu.

3. Mengetahui gambaran faktor *interpersonal* (dukungan keluarga dan dukungan rekan kerja) pada ibu pekerja di instansi pemerintah Kabupaten Pringsewu.
4. Mengetahui gambaran faktor *institutional* (kebijakan cuti melahirkan, fasilitas menyusui, dan jarak rumah ke tempat kerja) pada ibu pekerja di instansi pemerintah Kabupaten Pringsewu.
5. Mengetahui gambaran faktor *Community* (sosial budaya dan promosi susu formula) pada ibu pekerja di instansi pemerintah Kabupaten Pringsewu.
6. Mengetahui pengaruh faktor *intrapersonal* (usia, pengetahuan, motivasi, paritas, dan psikologi) terhadap kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di instansi pemerintah Kabupaten Pringsewu.
7. Mengetahui pengaruh faktor *interpersonal* (dukungan dan dukungan rekan kerja) terhadap riwayat kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di instansi pemerintah Kabupaten Pringsewu.
8. Mengetahui pengaruh faktor *institutional* (kebijakan cuti melahirkan, fasilitas menyusui, dan jarak rumah ke tempat kerja) terhadap riwayat kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di instansi pemerintah Kabupaten Pringsewu.
9. Mengetahui pengaruh faktor *Community* (sosial budaya dan promosi susu formula) terhadap riwayat kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di instansi pemerintah Kabupaten Pringsewu.
10. Mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap riwayat kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di instansi pemerintah Kabupaten Pringsewu.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1.4.1 Bagi Penulis

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di instansi Pemerintah Kabupaten Pringsewu sekaligus dapat membandingkan dengan penelitian lain pada wilayah yang berbeda, serta sebagai syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dibidang kesehatan melalui pengetahuan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi riwayat kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di instansi pemerintah Kabupaten Pringsewu.

1.4.3 Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi faktor-faktor yang memengaruhi riwayat kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di instansi pemerintah Kabupaten Pringsewu.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap ibu pekerja mengenai kondisi yang dapat memengaruhi kegagalan pemberian ASI eksklusif serta pentingnya pemberian ASI eksklusif.

1.4.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi riwayat kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di instansi pemerintah Kabupaten Pringsewu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Air Susu Ibu (ASI)

2.1.1 Definisi ASI

Air susu ibu (ASI) merupakan asupan nutrisi dan gizi terbaik yang dapat menunjang tumbuh kembang anak secara optimal. Diberikan sebaiknya selama enam bulan pertama kehidupan dan dilanjutkan sampai usia dua tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Pengertian lain mengenai ASI, merupakan makanan dan minuman yang paling sempurna dan paling utama bagi bayi selama beberapa bulan pertama kehidupan. ASI berperan penting dalam tumbuh kembang anak mengingat pemberiannya dilakukan dalam *golden periode* dimana terjadi pertumbuhan dasar yang nantinya akan menentukan perkembangan anak kedepannya (Padangsidimpuan, 2020). ASI merupakan cairan dinamis yang komposisinya dapat berubah selama periode laktasi (menyusui) dimana cairan pertama disebut dengan kolostrum yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan bayi (Alfaridh et al., 2021).

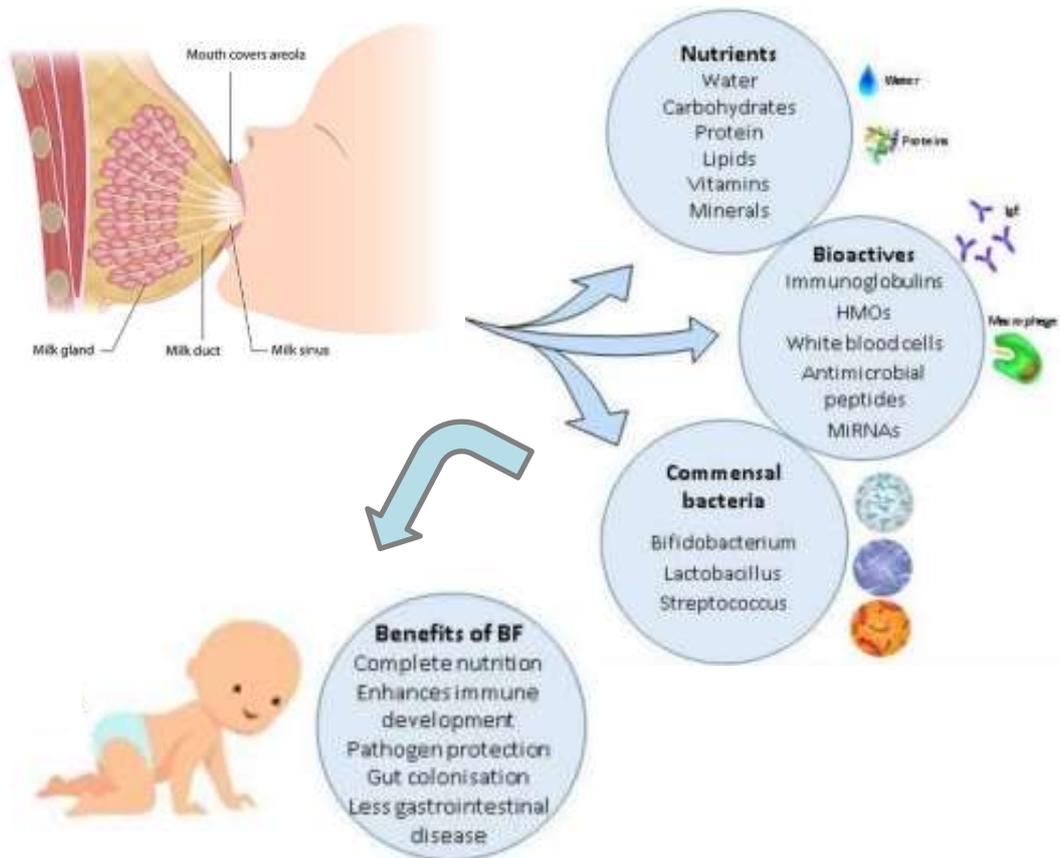
2.1.2 Jenis dan Komposisi ASI

ASI memiliki tahapan yang berbeda dalam produksinya dimulai sebelum bayi terlahir. ASI pertama disebut dengan kolostrum yang tersedia setelah persalinan, dalam beberapa kondisi terkadang juga terdapat pre-kolostrum yang tersedia sebelum tahap persalinan. Kolostrum yang merupakan ASI pertama pada umumnya memiliki kandungan protein, natrium, dan immunoglobulin yang tinggi disertai laktosa yang rendah. Kolostrum memiliki manfaat yang sangat penting dalam penambah kekebalan dan perlindungan pencernaan

pada bayi mengingat tingginya immunoglobulin seperti IgA (sIgA), IgM, dan IgG yang tersalurkan ke saluran gastrointestinal bayi melalui sekretotinya. Setelah 30-40 jam pasca persalinan, komposisi ASI yang sebelumnya dari kolostrum dan kandungannya akan berubah berupa dan terjadi peningkatan laktosa serta pengenceran beberapa zat penting lainnya seiring dengan peningkatan volume ASI (Kalarikkal dan Pflieger, 2023).

Setelah pada tahap kolostrum akan terjadi perubahan menjadi susu matur selama laktasi terjadi selama dua sampai empat hari pertama persalinan, memiliki kandungan kadar kalsium dan kalium yang lebih tinggi dan kadar klorida, natrium, serta magnesium yang lebih rendah jika dibandingkan dengan kolostrum. Kemudian dari lima sampai dua minggu pasca persalinan ASI dianggap sebagai ASI transisi yang memiliki komposisi seperti kolostrum. Setelah dua minggu pasca persalinan ASI dianggap sebagai susu matur sepenuhnya, secara umum sampai satu bulan pertama kehidupan komposisi ASI relatif sama hanya pada susu matur terdapat kandungan berupa 3-5% lemak, 6,9-7,2% karbohidrat yang terhitung sebagai laktosa, 0,8-0,9% protein, serta 0,2% unsur mineral (Lyons et al., 2020).

ASI mengandung pula cukup banyak spesies bakteri komensal yang berperan penting dalam menginokulasi usus bayi. Bakteri tersebut seperti *Bifidobacterium* spp, *Bacteroides* spp, dan *Lactobacillus*. Selain itu, dalam ASI terkandung microRNAs yang berkaitan dengan fungsi kekebalan dan metabolisme bayi serta terdapat serangkaian faktor pertumbuhan khusus seperti pertumbuhan epidermal yang membantu penyembuhan mukosa usus, insulin (IGF) 1 dan 2 yang mampu meningkatkan pertumbuhan jaringan, serta faktor pertumbuhan saraf yang membantu gerak peristaltic usus bayi (Lyons et al., 2020).



Gambar 1. Komposisi ASI dan manfaat terkait (Lyons et al ., 2020).

2.2 ASI Eksklusif

2.2.1 Definisi ASI Eksklusif

ASI eksklusif merupakan ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan tanpa penambahan atau pengganti dengan makanan dan minuman lain (Pemerintah RI, 2012). Pemberian ASI eksklusif merupakan pemberian ASI tanpa makanan ataupun minuman tambahan, walaupun itu hanya sekedar air putih serta diberikan sampai 6 bulan (WHO, 2022). Pemberian ASI eksklusif tidak memperbolehkan pemberian makanan ataupun tambahan, kecuali dalam kondisi medis seperti larutan garam rehidrasi oral, vitamin, suplemen mineral, ataupun obat-obatan boleh untuk diberikan kepada bayi (Julinar et al., 2023).

2.2.2 Manfaat Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI eksklusif dianggap sebagai makanan yang paling optimal bagi bayi baru lahir karena manfaatnya yang mampu memberikan nutrisi lengkap serta berbagai faktor kesehatan bioaktif lainnya. Selain itu, pemberian ASI eksklusif juga dikaitkan dengan peningkatan kesehatan bayi dan peningkatan kekebalan tubuh, menurunkan risiko penyakit gastrointestinal serta menurunkan tingkat mortalitas pada bayi. Selain itu, dari faktor pertumbuhan yang terkandung dalam ASI, penyembuhan mukosa usus, peningkatan pertumbuhan jaringan, serta gerak peristaltik dapat dirasakan manfaatnya dalam pemberian ASI eksklusif bagi bayi (Lyons et al ., 2020).

Pemberian ASI eksklusif juga mampu menurunkan risiko stunting, menurunkan risiko obesitas dan penyakit tidak menular saat dewasa, serta bermanfaat bagi ibu untuk menurunkan risiko kanker payudara dan Rahim (Badan Pusat Statistik, 2022). Sejalan dengan penelitian lain, ASI eksklusif memiliki banyak manfaat seperti kekebalan tubuh, perlindungan kejadian alergi, dan gangguan fisiologis lain pada anak (gangguan saluran pencernaan, pernapasan, diare, dan obesitas) (Salamah dan Prasetya, 2019).

2.2.3 Peraturan Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI eksklusif di Indonesia diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu eksklusif yang terdiri dari 43 pasal. Pada pasal 1 ayat 2, dijelaskan bahwa ASI eksklusif merupakan ASI yang diberikan kepada bayi sejak lahir selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain.

Adapun pengaturan pemberian ASI eksklusif bertujuan dalam beberapa hal, yaitu:

- a. menjamin pemenuhan hak bayi dengan memperhatikan tumbuh kembang;

- b. memberi perlindungan kepada Ibu dalam memberikan ASI eksklusif; serta
- c. meningkatkan peran orang sekitar terhadap pemberian ASI eksklusif.

2.2.4 Indikator Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Indikator keberhasilan pemberian ASI eksklusif menurut (WHO, 2009), yaitu:

1. Inisiasi menyusui dini (IMD)

Sebagaimana diatur dalam peraturan pemerintah no. 33 tahun 2012 pada pasal 9

1) Tenaga kesehatan dan penyelenggara fasilitas pelayanan Kesehatan wajib melakukan inisiasi menyusui dini terhadap Bayi yang baru lahir kepada ibunya paling singkat selama 1 (satu) jam (Pemerintah RI, 2012).

Dijelaskan bahwa IMD dilakukan dalam kondisi ibu dan bayi yang sudah stabil tanpa membutuhkan tindakan medis minimal 1 jam, begitupun dengan IMD dilakukan minimal 1 jam yang bertujuan memberikan kesempatan bagi bayi belajar untuk menyusui (Pemerintah RI, 2012).

2) Inisiasi menyusui dini sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan cara meletakkan bayi secara tengkurap di dada atau perut ibu sehingga kulit bayi melekat pada kulit ibu (Pemerintah RI, 2012).

2. Frekuensi Menyusui

Sesuai dengan peraturan pemerintah no. 33 tahun 2012 pada pasal 1, ASI eksklusif diberikan selama 6 bulan sesuai dengan kebutuhan bayi dan sesering yang diinginkan anak baik siang dan malam (Febri dan Marendra, 2014) (WHO, 2022).

3. Tidak memberikan makanan selain ASI

Pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir hanya memberikan ASI tanpa pemberian cairan lain (bahan air), atau makanan padat

yang diberikan, kecuali obat-obatan yang diperlukan dengan alasan medis (Julinar et al., 2023).

4. Status gizi dan konsumsi harian ibu
5. Dukungan keluarga
6. Tidak menggunakan botol ataupun dot

2.3 Menyusui

2.3.1 Definisi Menyusui

Menyusui merupakan cara paling ideal untuk mendukung tumbuh kembang bayi yang sehat, menyusui juga berkaitan dengan kesehatan ibu. Menyusui bagi seorang ibu dapat membantu menjaga jarak kelahiran anak, mengurangi risiko kanker ovarium dan kanker payudara, serta meningkatkan sumber daya keluarga dan nasional (WHO, 2022).

2.3.2 Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui

Dalam menyukseskan pemberian ASI eksklusif, pemerintah telah menuangkan pedoman yang tercantum dalam UU no. 33 tahun 2012 pasal 33 mengenai sarana dan prasarana umum berupa fasilitas pelayanan kesehatan diharuskan mendukung pemberian ASI eksklusif dengan berpedoman 10 sebagai berikut:

- a. membuat kebijakan tertulis tentang menyusui dan dikomunikasikan kepada semua staf pelayanan kesehatan;
- b. melatih semua staf pelayanan dalam keterampilan menerapkan kebijakan menyusui tersebut;
- c. menginformasikan kepada semua ibu hamil tentang manfaat dan manajemen menyusui;
- d. membantu ibu menyusui dini dalam waktu 60 (enam puluh) menit pertama persalinan;
- e. membantu ibu cara menyusui dan mempertahankan menyusui meskipun ibu dipisah dari bayinya;

- f. memberikan ASI saja kepada bayi baru lahir kecuali ada indikasi medis;
- g. menerapkan rawat gabung ibu dengan bayinya sepanjang waktu 24 (dua puluh empat) jam;
- h. menganjurkan menyusui sesuai permintaan bayi;
- i. tidak memberi dot pada bayi; serta
- j. mendorong pembentukan kelompok pendukung menyusui dan merujuk ibu kepada kelompok tersebut setelah keluar dari fasilitas pelayanan kesehatan.

Hal tersebut sesuai dengan kebijakan WHO dan UNICEF yang meluncurkan *Baby-Friendly Hospital Initiative* pada tahun 1992, untuk mendukung pemberian ASI berupa *Ten Steps to Successful Breastfeeding*, meliputi melindungi, mempromosikan, serta mendukung menyusui (WHO, 2022).

2.3.3 Cara Menyusui yang tepat

Cara menyusui yang tepat diperlukan guna menunjang keberhasilan pemberian ASI, biasanya jika pemberian ASI tidak dilakukan dengan benar, maka bayi akan menangis rewel yang menyebabkan tidak optimalnya pemberian ASI oleh ibu. Dalam buku PMBA, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan terhadap cara pemberian ASI atau menyusui yang tepat, yaitu:

- a. memastikan posisi dan pelekatan yang benar, jika hal ini tidak dilakukan dengan benar biasanya akan membuat puting Ibu terasa sakit dan lecet; dan
- b. jika posisi dan perlekatan menyusui benar, ibu dan bayi akan merasa nyaman serta jumlah ASI yang masuk ke tubuh anak akan maksimal.

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menyusui menurut Kementerian Kesehatan RI (2023), meliputi:

- a. menjaga kebersihan tangan terlebih dahulu sebelum memegang bayi;
- b. keluarkan ASI sedikit dan oleskan pada puting beserta areola sekitarnya;
- c. bayi dihadapkan ke perut ibu atau payudara, kemudian mulai menyusui dari payudara yang terakhir belum dikosongkan;
- d. jika kondisi payudara besar, topang payudara dengan keempat jari sementara ibu jari menahan payudara;
- e. rangsang bayi dengan cara dekatkan jari ke sisi mulut;
- f. dekatkan kepala bayi dan masukan puting serta areola ke mulut bayi;
- g. setelah payudara terasa kosong, lepaskan isapan dengan menekan dagu ke bawah atau jari kelingking ibu ditempelkan ke mulut bayi; dan
- h. keluarkan sedikit ASI, oleskan pada puting dan sekitar areola biarkan mongering, sendawakan bayi, kemudian rehidrasi ibu (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Adapun posisi menyusui yang dianjurkan menurut Kementerian Kesehatan RI (2023), meliputi:

- a. seluruh badan bayi tersangga dengan baik; dan
- b. kepala dan tubuh bayi lurus, didekatkan, serta menghadap ke dada ibu (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

2.3.4 Faktor yang memengaruhi pemberian ASI Eksklusif

Dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui umumnya terdapat faktor yang mampu membantu atau bahkan menghambat mereka dalam pemberian ASI eksklusif, adapun faktor-faktor tersebut, meliputi:

a. Motivasi ibu

Motivasi ibu dapat berupa dorongan untuk melakukan sesuatu baik dari dalam maupun dari luar atau lingkungan. Seseorang dapat berubah pikiran karena motivasi yang membuat mereka mau ataupun tidak mau melakukan sesuatu. Semakin tinggi motivasi ibu maka semakin tinggi peluang untuk memberikan ASI eksklusif pada anaknya (Rumiyati et al ., 2020).

b. Pengetahuan

Pengetahuan dan sikap merupakan konsep penting yang merupakan bagian dari proses kesadaran yang menentukan tindakan nyata dan kemungkinan tindakan individu dalam kehidupan sosial yang diperoleh melalui pelatihan formal atau informal, percakapan, membaca, dan pengalaman hidup. Pengetahuan seorang ibu mengenai ASI akan mendorong sikap dan perilaku ibu terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayinya. Semakin baik pengetahuan ibu, maka semakin besar pula peluang ibu dalam memberikan ASI eksklusif bagi anaknya. (Khofiyah, 2019).

c. Psikologis

Dampak psikologis pemberian ASI eksklusif didasari oleh ketakutan ibu akan kehilangan daya tariknya sebagai seorang wanita. Anggapan ibu-ibu masa kini tentang menyusui dapat memengaruhi penampilan hingga menimbulkan stres psikologis (Fadliyyah, 2019).

d. Usia

Usia menggambarkan kemampuan fisik, mental dan sosial seseorang. Usia ibu juga menentukan kesehatan ibu yang berkaitan dengan kondisi hamil, melahirkan, melahirkan dan membesarkan. Ibu dengan usia dibawah 20 tahun belum cukup matang secara mental untuk merawat bayinya. Sedangkan ibu yang berusia di atas 35 tahun lebih berpengalaman dan siap mental untuk mengasuh anaknya, tetapi produksi hormon di usia

tersebut mulai menurun dan dapat memengaruhi proses laktasi (Fadliyyah, 2019).

e. Paritas

Paritas berhubungan dengan pengalaman ibu menyusui dan merawat bayinya. Pada beberapa ibu yang baru pertama kali melahirkan dengan sedikit pengalaman dapat mengalami peningkatan stres dan kecemasan yang signifikan. Hal ini dikarenakan wanita primipara tidak memiliki pengalaman dalam melahirkan dan merawat bayi sehingga akan berdampak pada cara mereka dalam menentukan sikap dan pola pemberian ASI (Khofiyah, 2019). Begitupun dengan jumlah paritas, hal ini disebabkan ibu dengan jumlah anak sedikit memiliki waktu lebih banyak untuk menyusui anaknya dibandingkan ibu dengan paritas tinggi (Fadliyyah, 2019).

f. Tingkat Pendidikan

Pendidikan seseorang memotivasi rasa ingin tahu, mencari pengalaman dan mengorganisasikan pengalaman agar informasi yang diperoleh menjadi pengetahuan. Seseorang yang berpendidikan tinggi menerima ide baru dengan lebih mudah daripada seseorang yang berpendidikan rendah. Dengan pendidikan yang tinggi, tingkat keingintahuan seseorang dalam mencari informasi semakin luas yang mampu meningkatkan dan memperbaiki perilaku mereka, begitupun dengan seorang ibu dalam usaha memberikan ASI eksklusif kepada anaknya (Khofiyah, 2019).

g. Pekerjaan

Pekerjaan dengan waktu kerja yang ketat, tempat tinggal jauh dari tempat kerja, atau tidak ada tempat parkir pribadi menjadi faktor penghambat bagi ibu menyusui untuk memberikan ASI eksklusif bagi anaknya. Faktor lain ketika ibu seorang pekerja fisik akan cepat menguras energi dan seringkali tidak lagi memiliki tenaga

untuk menyusui di tempat kerja, sehingga jarang ada kesempatan untuk mengeluarkan ASI (Khofiyah, 2019).

h. Dukungan Keluarga

Dukungan dari keluarga untuk menghibur atau memberikan bantuan sekecil apapun, seperti mengangkat bayi dalam gendongan ibu saat menyusui, dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu. Rasa percaya diri ini dapat berpengaruh langsung pada aliran ASI bahkan ASI melimpah. Itulah sebabnya ibu membutuhkan bantuan di awal menyusui, agar ibu memiliki waktu istirahat yang cukup, karena istirahat yang baik penting untuk meningkatkan kualitas ASI dan lebih meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif (Salamah dan Prasetya, 2019).

i. Promosi susu formula

Perkembangan teknologi telah memengaruhi nilai sosial budaya masyarakat sehingga pemberian ASI kepada anak tidak lagi dianggap modern dan menempatkan ibu pada posisi yang rendah. Hal ini didukung dengan promosi yang terus menerus dari para produsen susu, sehingga susu formula dianggap sebagai pengganti yang lebih baik dari ASI (Fadliyyah, 2019).

j. Sosial Budaya

Faktor sosial budaya menjadi salah satu aspek yang memengaruhi perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif, seperti halnya adanya mitos atau kepercayaan bahwa ada hubungan budaya yang erat dengan cara pemberian ASI. Biasanya ada tradisi dalam masyarakat yang dipengaruhi oleh budaya lokal, terutama campur tangan keluarga untuk tidak menyusui anaknya ataupun terdapat tradisi yang menjadi tradisi turun-temurun untuk memberikan bayi pisang atau madu sebelum berusia 6 bulan (Padeng et al ., 2021).

2.4 Pemberian ASI oleh Ibu Pekerja

2.4.1 Definisi Ibu Pekerja

Ibu pekerja atau *working mothers* merupakan seorang wanita yang telah menikah dan melakukan kegiatan lain diluar rumah (selain membesarkan dan mengurus anak) untuk memperoleh penghasilan (Azim et al ., 2021). Sementara istilah khusus untuk menyebutkan wanita yang pekerja di luar rumah dan mendapatkan imbalan atas kerjanya disebut sebagai *employed women*. Menurut Vureen dalam Mufidah (2009) dalam Rizky (2018), ibu pekerja didefinisikan sebagai ibu yang selain mengurus rumah tangga juga bertanggung jawab diluar rumah seperti di kantor maupun tempat kerja lain dalam kisaran waktu 6 sampai 8 jam sehari (Rizky dan Santoso, 2018).

2.4.2 Peraturan Pemberian ASI Eksklusif di Tempat Kerja

Peraturan mengenai pemberian ASI eksklusif telah diatur oleh pemerintah demi menyukseskan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Indonesia, adapun peraturan tersebut meliputi:

1. Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan
Pemberian ASI eksklusif di tempat kerja ditegaskan dalam Pasal 83 Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, dimana pekerja/buruh perempuan yang anaknya masih menyusu harus diberi kesempatan sepatutnya untuk menyusui anaknya jika hal itu harus dilakukan selama waktu bekerja. Dalam pasal ini dijelaskan adanya kesempatan yang diberikan kepada ibu bekerja untuk menyusui anaknya sesuai dengan peraturan instansi dimana tempat ibu bekerja (Pemerintah Pusat Republik Indonesia, 2003).
2. Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu eksklusif
Pemberian ASI eksklusif di tempat kerja, diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2012 tentang pemberian air susu ibu eksklusif. Pada pasal 30 sampai pasal 36, dijelaskan bahwa

pemerintah telah memberi tugas kepada tempat kerja dan sarana umum guna mendukung pemberian ASI eksklusif. Dukungan diwujudkan dalam sepuluh langkah menuju keberhasilan menyusui yang tertuang dalam pasal 33 serta terdapat pengaturan mengenai kapan pemberian ASI diberikan dituangkan dalam pasal 34, yang berbunyi “pengurus tempat kerja wajib memberikan kesempatan kepada ibu yang bekerja untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi atau memerah ASI selama waktu kerja di tempat kerja.” (Pemerintah Republik Indonesia, 2012).

3. Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2013 tentang Tata Cara Penyediaan Fasilitas Khusus Menyusui Dan/Atau Memerah Air Susu Ibu

Ketersediaan fasilitas menyusui diatur khusus dalam peraturan kemenkes RI No. 15 tahun 2013 tentang tata cara penyediaan fasilitas khusus menyusui dan/atau memerah air susu ibu. Dimana yang dimaksudkan sebagai fasilitas khusus menyusui sebagai prasarana baik untuk menyusui, memerah ASI, menyimpan ASI perah, dan konseling menyusui dalam pelaksanaan pemberian kesempatan bagi ibu bekerja untuk memberikan ASI eksklusif sebagaimana yang tercantum khususnya pada Pasal 3 undang-undang tersebut.

2.4.3 Hambatan Laktasi Pada Ibu Pekerja

Banyak bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif karena berbagai hambatan yang dihadapi ibu pekerja, hambatan tersebut menurut Dewi (2019), diantaranya:

- a. terdapat kekhawatiran dan anggapan bahwa ASI saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi;
- b. terdapat alasan mengenai pekerjaan yang menghabiskan waktu sehingga berkurangnya intensitas pemberian ASI eksklusif; serta

- c. terdapat anggapan mengenai susu formula lebih praktis, mudah didapat, terjangkau, sehingga mereka tidak terlalu khawatir akan bayinya yang menangis karena kekurangan susu.

2.4.4 Manajemen Laktasi Pada Ibu Pekerja

Manajemen laktasi merupakan upaya guna membantu ibu mencapai keberhasilan menyusui. Keberhasilan tersebut terdiri dari tiga tahap, yang pada masing-masing tahap diperlukan beberapa hal yang harus diperhatikan ibu menurut Dewi (2019), yaitu:

- a. Saat Kehamilan (antenatal)
 - mencari informasi mengenai keunggulan ASI, manfaat menyusui, serta dampak negatif dari pemberian susu formula atau susu tambahan;
 - memeriksakan kesehatan tubuh dan kondisi payudara;
 - melakukan perawatan payudara untuk persiapan menyusui agar produksi ASI yang diharapkan dapat mencukupi kebutuhan bayi; dan
 - mencari informasi mengenai gizi serta makanan tambahan sejak trimester ketiga.
- b. Saat persalinan sampai keluar rumah sakit (perinatal)
 - menetapkan mindset bahwa kebutuhan bayi mencakup ASI eksklusif harus terpenuhi;
 - memahami bagaimana posisi menyusui yang baik dan benar; dan
 - saat nifas, ibu akan diberikan kapsul vitamin A dosis tinggi selama 2 minggu setelah melahirkan.
- c. Saat menyusui sampai anak berusia 2 tahun (postnatal)
 - bayi harus menerima ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan tanpa makanan ataupun minuman tambahan;
 - mencari informasi mengenai makanan bergizi yang mampu memenuhi gizi ibu menyusui;

- memiliki waktu istirahat yang cukup untuk menjaga kesehatan fisik serta mental; dan
- mengikuti petunjuk petugas kesehatan.

2.4.5 Faktor yang Memengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Pekerja

Dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja dipengaruhi oleh berbagai faktor, meliputi:

a. Sikap Pemberian ASI

Sikap memengaruhi bagaimana seseorang akan berperilaku terhadap respon yang ia dapatkan. Sikap yang positif menjadikan seseorang mau untuk menerima, mendekati, dan menyenangkan. Sementara sikap negatif menjadikan seseorang cenderung menjauh, menghindar, membenci, dan tidak menyukai. Kedua sikap berlawanan tersebut juga berlaku bagi seorang ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Pembentukan sikap seseorang terpengaruh oleh faktor internal maupun eksternal, seperti pengalaman pribadi, kebudayaan, pengaruh orang yang dianggap penting, media sosial, lembaga terkait, dan opini pihak lain (Sajow et al ., 2019).

b. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan membentuk pemahaman yang berbeda melalui wawasan dan cakupan informasi yang diterimanya. Ibu dengan tingkat pendidikan yang tinggi biasanya juga lebih terpapar informasi dari sumber yang lebih dipercaya bisa dari pusat kesehatan tak terkecuali mengenai pemberian ASI eksklusif (Sutrini dan Aulia, 2020).

c. Pola Pemberian ASI

Pola pemberian ASI dikaitkan dengan faktor sikap dan perilaku ibu dalam melakukan pemberian ASI kepada bayinya. Pola pemberian dikatakan baik apabila telah memenuhi asupan makanan bayi dengan ASI. Untuk mendapat pola pemberian ASI

yang baik tidak terlepas dari faktor internal maupun eksternal seperti halnya sikap (Azim et al ., 2021).

d. Ketersediaan fasilitas menyusui

Ketersediaan fasilitas menyusui meliputi dua komponen, yaitu ketersediaan fasilitas menyusui di tempat kerja dan ketersediaan fasilitas menyusui yang dimiliki secara pribadi oleh ibu bekerja dan dibawa selama proses menyusui (Akbar et al., 2022). Ketersediaan fasilitas menyusui sangat menunjang keberhasilan pemberian ASI eksklusif serta dapat memotivasi ibu bekerja agar melanjutkan pemberian ASI eksklusif (Khayati dan Kusumaningrum, 2019). Sementara fasilitas tersebut hanya terdapat pada beberapa tempat kerja, serta jika tersedia fasilitas tersebut hanya berupa ruang yang belum sesuai standar minimal dan sesuai kebutuhan untuk menyusui (Agustia et al ., 2019).

e. Durasi kerja

Terbatasnya waktu istirahat dan durasi kerja yang lama mengakibatkan sulitnya ibu untuk membagi waktu sekedar untuk istirahat atau makan, solat, dan memompa ASI dengan rileks dan akhirnya ASI yang diperah kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi mereka (Agustia et al ., 2019).

f. Kebijakan Cuti Melahirkan

Kebijakan cuti melahirkan pada ibu pekerja diatur dalam undang undang no. 13 Tahun 2003 pasal 82 ayat 1, bahwa cuti melahirkan ditetapkan pembagian waktu yaitu 1,5 bulan sebelum dan 1,5 bulan setelah melahirkan dengan total cuti 3 bulan, untuk mempersiapkan sebagai calon ibu dan memenuhi kebutuhan bagi bayinya. Maka pengambilan cuti yang dilakukan mulai dari setelah persalinan lebih mendukung ibu dalam pengetahuan pemberian ASI kepada bayinya sebab ibu waktu ibu bersama bayi lebih lama dan pemberian ASI eksklusif lebih mudah dilakukan ibu (Pemerintah Republik Indonesia, 2003).

g. Jarak Tempat Kerja ke Rumah

Jarak tempat kerja ke rumah menjadi faktor yang berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja. Semakin jauh jarak rumah ibu yang bekerja dengan tempat tinggalnya dapat menjadi faktor penghambat pemberian ASI eksklusif bagi ibu pekerja (Hadina et al., 2022).

h. Dukungan Atasan di Tempat Kerja

Lingkungan sosial tempat kerja menjadi tempat yang sering dilakukan aktivitas selain di lingkungan rumah. Dukungan rekan kerja, supervisor, dan tersedianya fasilitas menyusui menjadi bentuk dukungan dalam lingkungan kerja yang tak lepas dari pengaruh dan dukungan pimpinan atau atasan di tempat kerja. Seorang pimpinan institusi yang mempunyai pengalaman atau pengetahuan tentang ASI eksklusif akan mempertimbangkan kebutuhan dan harapan ibu bekerja di perusahaannya dengan begitu keperluan Ibu bekerja untuk memenuhi kebutuhan ASI eksklusif walaupun berada di tempat kerja dapat dipenuhi dengan lebih mudah (Marwiyah dan Khaerawati, 2020).

i. Dukungan Rekan Kerja

Ibu yang bekerja di luar rumah memiliki intensitas yang lebih lama untuk berinteraksi dengan lingkungan tempat kerjanya. Salah satunya dengan rekan kerja, dengan begitu setiap interaksi yang dilakukan akan berpengaruh terhadap keputusan ibu dalam pemberian ASI eksklusif bagi anaknya (Rumiyati et al., 2020).

2.4.6 Indikator ASI Eksklusif di Tempat Kerja

Adapun indikator ASI eksklusif di tempat kerja sebagai upaya keberhasilan pemberian ASI eksklusif bagi ibu bekerja menurut Agustina (2019), indikator input meliputi:

- a. adanya perencanaan mengenai ruang ASI;
- b. adanya sarana dan rasarana ruang ASI sesuai standar minimal dan sesuai kebutuhan para pegawai yang berstatus sebagai ibu menyusui;

- c. adanya tenaga kesehatan atau tenaga terlatih yang bertugas membimbing para pegawai bersatus ibu menyusui mengenai pemberian ASI; serta
- d. adanya pendanaan tanpa campur tangan produsen atau distributor susu formula.

Adapun indikator proses menurut Agustia (2019), meliputi:

- a. adanya dukungan perencanaan dari pengurus tempat kerja;
- b. adanya pembinaan dan pengawasan yang dilakukan melalui advokasi;
- c. adanya sosialisasi dan bimbingan teknis mengenai peningkatan pemberian ASI eksklusif; serta
- d. adanya monitoring dan evaluasi.

2.5 Teori *Social Ecological Model*

Menurut model ekologi sosial yang dirancang oleh Bronfenbrenner, yang dikutip dari Snyder (2021), perilaku dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara individu dengan lingkungan baik sosial, fisik, dan kebijakan yang memengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Dalam teori ini berbagai faktor yang memengaruhi perilaku kesehatan seseorang terbagi menjadi beberapa tingkatan, yaitu:

a. *Intrapersonal* (karakteristik individu)

Tingkatan intrapersonal mencakup faktor-faktor yang berada dalam individu yang bersangkutan, berupa aspek psikologis dan kognitif individu, seperti sikap dan pengetahuan yang memengaruhi perilaku seseorang. Begitupun dengan pemberian ASI eksklusif dimana sikap dan pengetahuan akan berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif, sikap yang positif akan memberikan dampak yang baik dengan target keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Adapun contoh lain dari faktor ini, meliputi usia, sikap, pola pemberian ASI, motivasi, pengetahuan, psikologis, paritas, dan tingkat pendidikan.

b. *Interpersonal*

Mengaitkan perilaku individu yang dipengaruhi oleh interaksi dari individu dengan orang disekitarnya seperti keluarga, teman, dan rekan kerja. Faktor-faktor yang termasuk dalam interpersonal mampu memengaruhi perilaku individu melalui interaksi dukungan yang diberikan oleh orang terdekat. Seperti halnya dukungan keluarga yang dapat memengaruhi pemberian ASI eksklusif, dukungan atasan dari tempat kerja, dan dukungan rekan kerja.

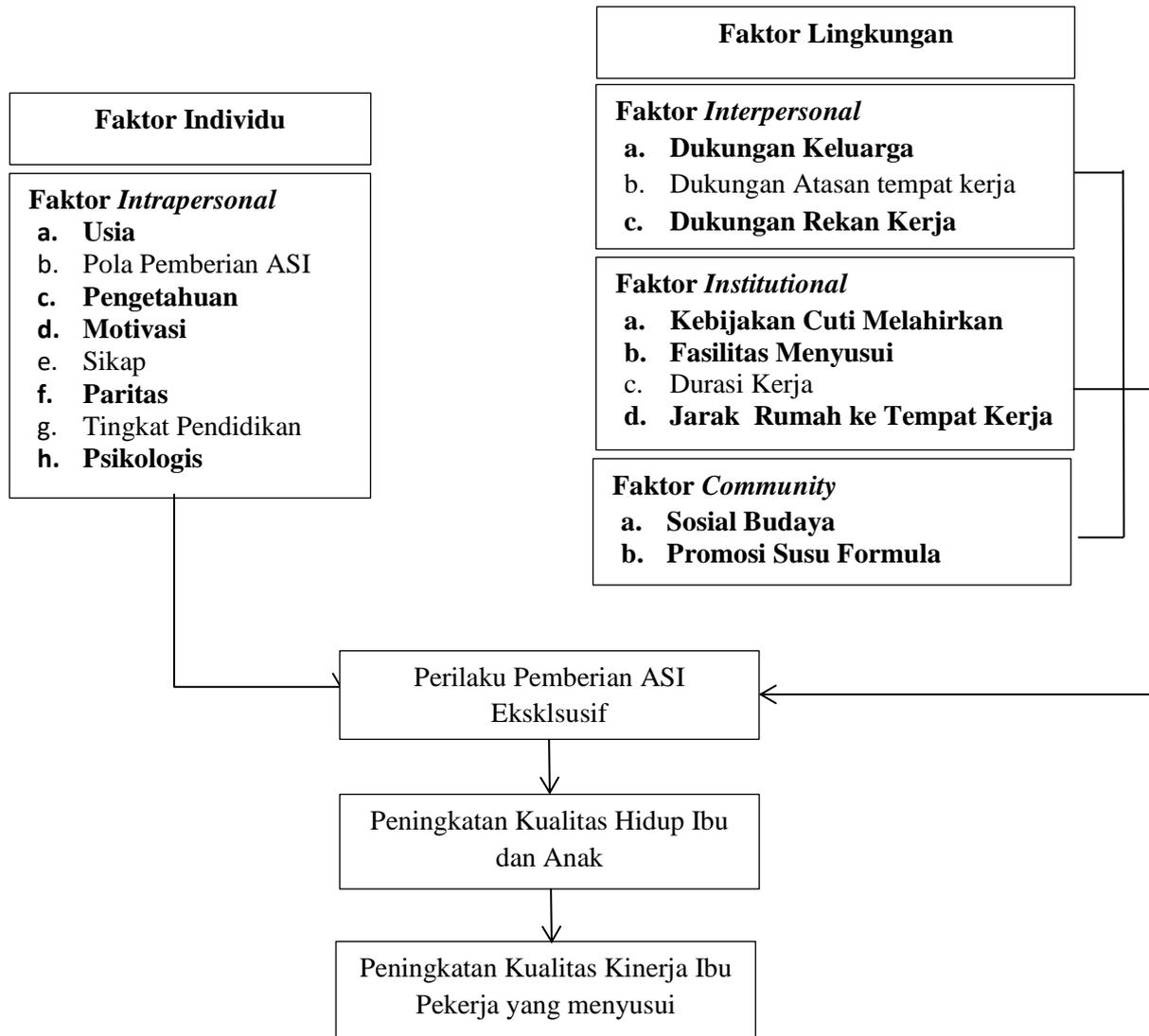
c. *Institutional*

Tingkatan *institutional* mencakup lembaga dan organisasi yang terlibat dalam kehidupan individu, seperti tempat kerja, lembaga pendidikan, ataupun fasilitas kesehatan. Kebijakan yang berasal dari institusi tersebut dapat memengaruhi individu dalam hal pemberian ASI eksklusif. Seperti adanya kebijakan mengenai diadakannya menyusui yang mampu memfasilitasi pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja. Faktor lain dari tingkatan ini meliputi, kebijakan cuti melahirkan, durasi kerja, dan jarak rumah ke tempat kerja.

d. *Community* (masyarakat)

Tingkat komunitas melibatkan masyarakat yang mampu memengaruhi perubahan perilaku individu seseorang. Hal yang termasuk dalam tingkatan ini meliputi norma sosial, budaya, dan nilai-nilai lain yang berlaku dalam masyarakat. Bahkan dalam beberapa budaya, stigma terhadap pemberian ASI eksklusif mampu memengaruhi keputusan ibu pekerja dalam memberikan ASI eksklusif. Contoh faktor dalam tingkatan ini adalah bentuk sosial budaya yang berkembang dalam masyarakat tersebut dan adanya promosi susu formula dan sosial budaya pada masyarakat yang bersangkutan.

2.6 Kerangka Teori



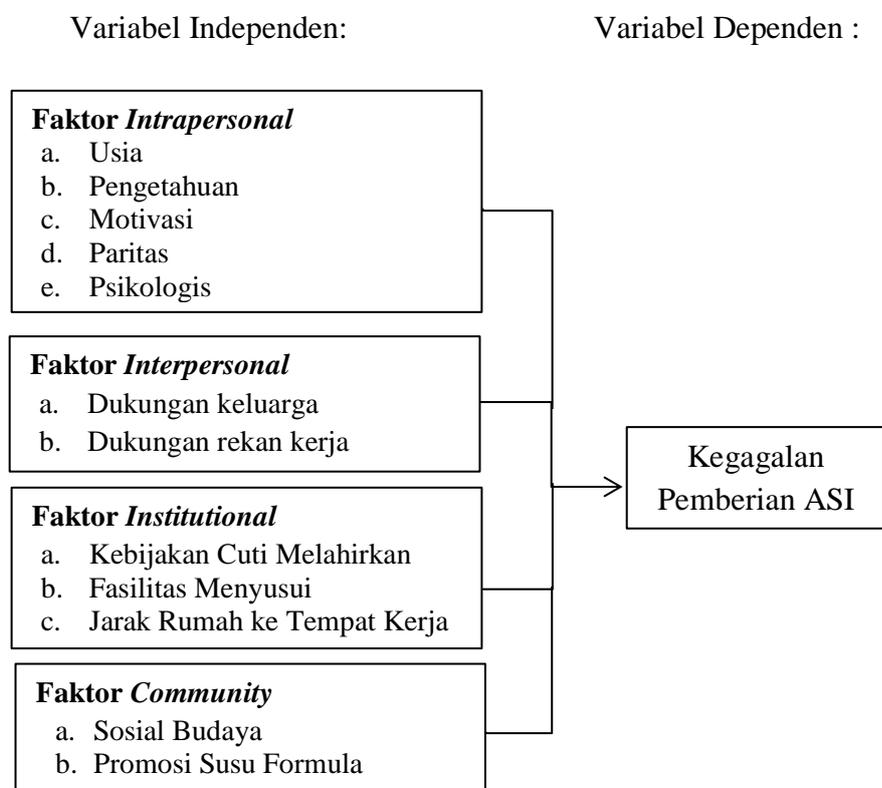
Keterangan :

Yang ditebalkan : diukur

Yang tidak ditebalkan : tidak diukur

Gambar 2. Kerangka Teori Bronfenbrenner modifikasi (Snyder *et al.*, 2021).

2.7 Kerangka Konsep



Gambar 3. Kerangka Konsep Penelitian.

2.8 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian pada tinjauan pustaka penelitian, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H1: Terdapat pengaruh faktor *intrapersonal* (usia, pengetahuan, motivasi, paritas, dan psikologi) terhadap kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di instansi pemerintah Kabupaten Pringsewu.
Ho: Tidak terdapat pengaruh faktor *intrapersonal* (usia, pengetahuan, motivasi, paritas, dan psikologi) terhadap kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di instansi pemerintah Kabupaten Pringsewu.
2. H1: Terdapat pengaruh faktor *interpersonal* (dukungan keluarga dan dukungan rekan kerja) terhadap kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di instansi pemerintah Kabupaten Pringsewu.

H0: Tidak terdapat pengaruh faktor *interpersonal* (dukungan keluarga dan dukungan rekan kerja) terhadap kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di instansi pemerintah Kabupaten Pringsewu.

3. H1: Terdapat pengaruh faktor *institutional* (kebijakan cuti melahirkan, fasilitas menyusui, serta jarak rumah ke tempat kerja) terhadap kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di instansi pemerintah Kabupaten Pringsewu.

H0: Tidak terdapat pengaruh faktor *institutional* (kebijakan cuti melahirkan, fasilitas menyusui, serta jarak rumah ke tempat kerja) terhadap kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di instansi pemerintah Kabupaten Pringsewu.

4. H1: Terdapat pengaruh faktor *Community* (sosial budaya dan promosi susu formula) terhadap kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di instansi pemerintah Kabupaten Pringsewu.

H0: Tidak terdapat pengaruh faktor *Community* (sosial budaya dan promosi susu formula) terhadap kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di instansi pemerintah Kabupaten Pringsewu.

5. H1: Terdapat faktor yang paling dominan terhadap kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di instansi pemerintah Kabupaten Pringsewu.

H0: Tidak Terdapat faktor yang paling dominan terhadap kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di instansi pemerintah Kabupaten Pringsewu.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode penelitian analitik observasional dengan pendekatan *case-control* untuk melihat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. Desain penelitian ini bersifat restrospektif dengan menentukan dua kelompok utama, yaitu kelompok kasus (ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif) dan kelompok kontrol (ibu yang memberikan ASI eksklusif) (Prasasty dan Legiran, 2023). Selanjutnya akan diberikan kuesioner dan dilihat faktor-faktor historis untuk mengidentifikasi apakah paparan yang ditemukan lebih umum pada kelompok kasus daripada kelompok kontrol. Jika paparan ditemukan lebih umum dalam kelompok kasus maka kemungkinan paparan terkait dengan hasil yang diinginkan, yakni terdapat pengaruh yang signifikan antara paparan dengan kasus yang terjadi (Tenny et al., 2022).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian akan dilakukan di instansi pemerintah Kabupaten Pringsewu.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Oktober sampai Desember 2023 meliputi waktu pengumpulan data, analisis data, dan penulisan akhir hasil penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Target

Populasi target pada penelitian ini adalah Ibu pekerja di instansi pemerintah.

3.3.2 Populasi Terjangkau

Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah seluruh ibu pekerja di instansi pemerintah Kabupaten Pringsewu yang memiliki anak usia 6 sampai 24 bulan.

3.3.3 Sampel

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kriteria Inklusi

Kelompok Kontrol

- a. ibu bersedia menjadi responden;
- b. ibu dapat membaca dan menulis; dan
- c. ibu yang menyusui anaknya secara eksklusif selama 0 sampai 6 bulan.

Kelompok kasus

- a. ibu bersedia menjadi responden;
- b. ibu dapat membaca dan menulis; dan
- c. ibu yang tidak menyusui anaknya secara eksklusif selama 0 sampai 6 bulan.

2. Kriteria eksklusi

Kelompok kontrol

- a. ibu menderita penyakit khusus yang dapat berdampak bagi bayi apabila menyusui seperti Hepatitis B, TB aktif, dan HIV;
- b. ibu dengan permasalahan payudara, seperti kanker mamae, tumor payudara, dan abses payudara;
- c. ibu dengan gangguan jiwa seperti *baby blues* dan *post partum depression*; dan
- d. ibu yang bekerja tanpa adanya shift kerja.

Kelompok Kasus

- a. ibu menderita penyakit khusus yang dapat berdampak bagi bayi apabila menyusui seperti Hepatitis B, TB aktif, dan HIV;
- b. ibu dengan permasalahan payudara, seperti kanker mamae, tumor payudara, dan abses payudara;
- c. ibu dengan gangguan jiwa seperti *baby blues* dan *post partum depression*; dan
- d. ibu yang bekerja tanpa adanya shift kerja.

3.3.4 Besar Sampel Penelitian dan Cara Pengambilan Sampel

Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus *Lameshow*, untuk menentukan sampel penelitian populasi Ibu pekerja di instansi pemerintah Kabupaten Pringsewu karena n populasi tidak diketahui dan populasi yang diteliti relatif besar serta bervariasi.

Rumus *Lemeshow*, dengan *hypothesis tests for an odds ratio* dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{\{z_{1-\frac{\alpha}{2}}\sqrt{2P_2(1-P_2)} + z_{1-\beta}\sqrt{P_1(1-P_1) + P_2(1-P_2)}\}^2}{(p_1 - p_2)^2}$$

Tabel 1. Besar Sampel Minimal

Variabel Independen	P ₁	P ₂	OR	n
Usia (Lestari et al ., 2019)	0,28	0,71	0,15	18
Pengetahuan (Salamah dan Prasetya, 2019)	0,14	0,85	0,02	6
Motivasi ibu (Warastuti dan Muslim, 2021)	0,73	0,27	7,31	15
Paritas (Marwiyah dan Khaerawati, 2020)	0,33	0,67	0,24	31
Psikologi (Sufi'izza, 2021)	0,18	0,81	0,05	9
Dukungan Keluarga (Marwiyah dan Khaerawati, 2020)	0,66	0,33	6,76	32
Dukungan Rekan Kerja (Sari dan Isnaeni, 2019)	0,19	0,81	0,05	7
Kebijakan Cuti Melahirkan (Muyassaroh et al ., 2018)	0,68	0,31	4,72	25
Fasilitas Menyusui (Muyassaroh et al ., 2018)	0,72	0,28	6,61	17
Jarak Rumah ke Tempat Kerja (Kebede et al ., 2020)	0,21	0,80	0,06	8
Sosial Budaya (Idawati et al ., 2021)	0,69	0,30	5,19	22
Promosi Susu Formula (Yulianah et al., 2022)	0,71	0,29	5,99	25

Keterangan:

n = besar sampel

z = Nilai standar deviasi relatif (standar skor yang besarnya ditentukan oleh CI (*Confident Interval*) dalam hal ini CI 95%, sehingga Z = 1,96

α = Level signifikan nilai alpha 5 % = 1.96

1- β = kekuatan uji (80%) = 0,84

OR = *Odds Ratio* = 6,67

$$\frac{P_1(1 - P_2)}{P_2(1 - P_1)}$$

P₁ = Proporsi paparan terhadap kelompok kasus (ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif) = 0,66

P₂ = Proporsi yang tidak terpapar terhadap kelompok kontrol (ibu yang memberikan ASI eksklusif) = 0,33

n₁ = Sampel kelompok kontrol (memberikan ASI eksklusif)

n₂ = Sampel kelompok kasus (tidak memberikan ASI eksklusif)

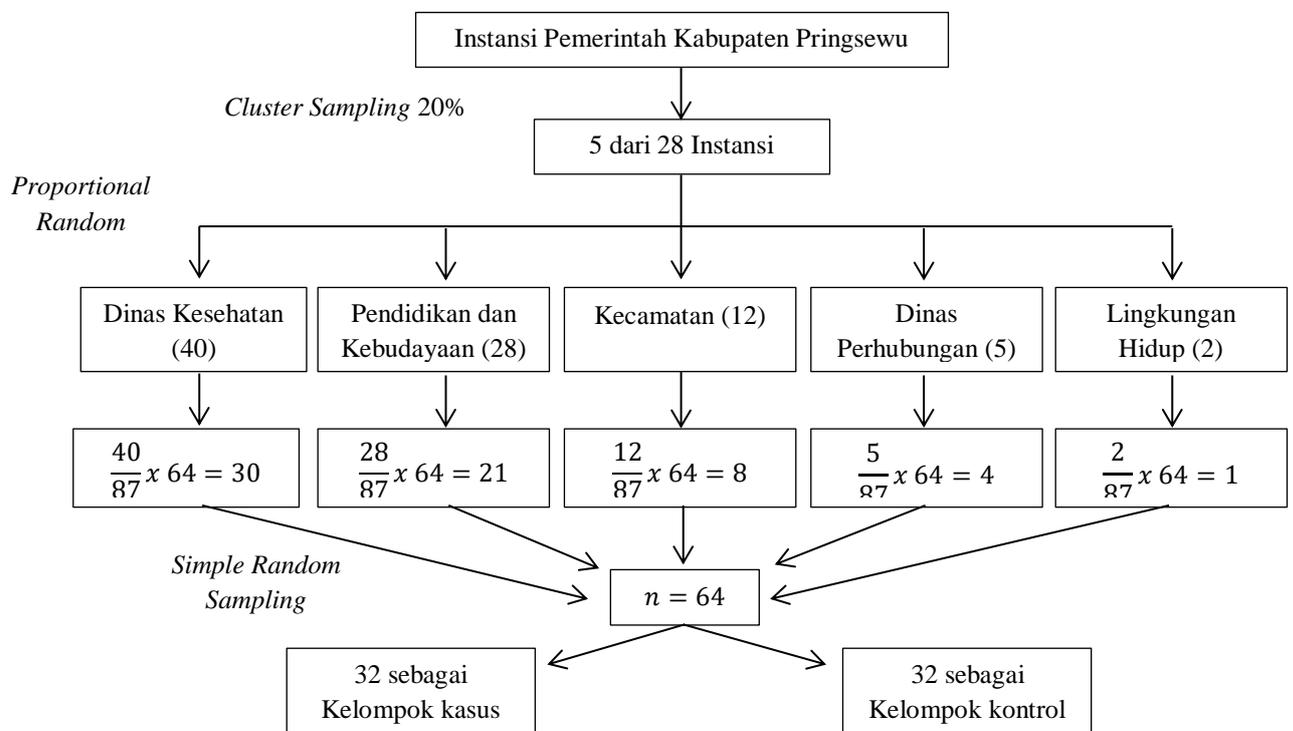
$$n = \frac{\{z_{1-\frac{\alpha}{2}}\sqrt{2P_2(1 - P_2)} + z_{1-\beta}\sqrt{P_1(1 - P_1) + P_2(1 - P_2)}\}^2}{(p_1 - p_2)^2}$$

$$n = \frac{\{1,96\sqrt{2,0,33(1 - 0,33)} + 0,84\sqrt{0,66(1 - 0,66)} + 0,33(1 - 0,33)\}^2}{(0,66 - 0,33)^2}$$

$$n1 = n2 = 32$$

Maka berdasarkan hasil dari rumus *Lemeshow* diatas, jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 64 responden, dengan 32 ibu sebagai kelompok kontrol dan 32 ibu sebagai kelompok kasus. Data sampel yang diambil ialah menggunakan teknik *multistage random sampling*.

3.3.5 Diagram Alur Pengambilan Sampel



Gambar 4. Diagram alur pengambilan sampel

3.4 Identifikasi Variabel

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu terdiri dari :

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini adalah usia, pengetahuan, motivasi, paritas, psikologi, dukungan keluarga, dukungan rekan kerja, kebijakan cuti melahirkan, fasilitas menyusui, jarak rumah dengan tempat kerja, promosi susu formula, dan sosial budaya.

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat yang diteliti dalam penelitian ini adalah pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di instansi pemerintah Kabupaten Pringsewu.

3.5 Definisi Operasional

Tabel 2. Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
Variabel Dependent					
Pemberian ASI Eksklusif	Pemberian ASI tanpa makanan ataupun minuman tambahan, walaupun itu hanya sekedar air putih serta diberikan sampai 6 bulan (WHO, 2022)	Wawancara	Kuesioner, terdiri dari 3 pertanyaan	Ordinal	1 = tidak ASI eksklusif, jika diberi tambahan lain selain ASI 2 = ASI eksklusif, jika diberi ASI saja selama 6 bulan
Variabel Independent					
Usia	Lama waktu hidup ibu dari sejak lahir hingga dilakukannya penelitian (Kemendikbud, 2017)	Wawancara	Kuesioner	Nominal	Kategori dari usia: 1= usia berisiko (< 20 tahun atau > 35 tahun) 2 = usia tidak berisiko (20 sampai 35 tahun) (Efriani dan Astuti, 2020)
Pengetahuan	Pemahaman ibu mengenai ASI dan kendala	Wawancara	Kuesioner, sebanyak 8 soal	Ordinal	Kategori dari pengetahuan: 1 = pengetahuan

	menyusui (Khofiyah, 2019)		dengan skor nilai 1 = Benar 0 = Salah		kurang ($\leq 75\%$) 2 = pengetahuan baik, ($>75\%$) (Akbar, 2023)
Motivasi ibu	Dorongan baik yang berasal dari dalam diri sendiri maupun akibat interaksi dengan lingkungan yang memengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif (Rumiyati et al., 2020)	Wawancara	Kuesioner, sebanyak 15 pertanyaan dengan kode nilai: 1 = Ya 0 = Tidak	Ordinal	Kategori dari motivasi ibu 1 = rendah (0-7) 2 = sedang (8-10) 3 = tinggi (11-15) (Siregar, 2018)
Paritas	Banyaknya persalinan yang pernah dialami ibu (Khofiyah, 2019)	Wawancara	Kuesioner	Ordinal	Kategori dari paritas 1 = multipara (wanita yang sudah melahirkan ≥ 2 kali) 2 = primipara (wanita baru pertama kali melahirkan) (Marwiyah dan Khaerawati, 2020)
Psikologi	Kestabilan emosional ibu saat pasca melahirkan secara batin atau psikis	Wawancara	Kuesioner sebanyak 6 pertanyaan, dengan kode nilai: 1 = Ya 0 = Tidak	Ordinal	Kategori dari psikologi: 1 = kurang baik (0-50%) 2 = baik (50-100%)
Dukungan Keluarga	Penilaian ibu mengenai dukungan keluarga yang didapatkan keluarga selama masa menyusui (Putri dan Mutiah, 2022)	Wawancara	Kuesioner, sebanyak 7 pertanyaan	Ordinal	Pengkodean dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu: Skor tertinggi : $7 \times 4 = 28$ Skor terendah : $10 \times 1 = 10$ 1 = sangat tidak mendukung (0-7) 2 = tidak mendukung (8-14) 3 = mendukung (15-21) 4 = sangat mendukung (22-28) (Dewi, 2019)
Dukungan Rekan Kerja	Penilaian ibu mengenai dukungan rekan	Wawancara	Kuesioner, sebanyak 6 pertanyaan	Ordinal	Kategori dari dukungan rekan kerja:

	kerja yang mendukung ibu dalam praktik pemberian ASI eksklusif di tempat kerja (Sari dan Isnaeni, 2019)		dengan kode nilai: 1 = Ya 0 = Tidak		1 = kurang mendukung jika skor < <i>median</i> 2 = mendukung jika skor \geq <i>median</i> (fitriani, 2018)
Kebijakan Cuti Melahirkan	Waktu mulainya cuti melahirkan dari tempat kerja yang diambil ibu pekerja (Santi et al., 2020)	Wawancara	Kuesioner	Nominal	Kategori dari kebijakan cuti melahirkan: 1 = dimulai sebelum melahirkan 2 = dimulai setelah melahirkan (Hambarrukmi dan Sofiani, 2017).
Fasilitas Menyusui	Fasilitas ruangan khusus di tempat kerja yang menunjang pemberian ASI eksklusif (Agustia et al., 2019)	Wawancara	Kuesioner, sebanyak 2 pertanyaan Kode nilai: 1 = Ya 0 = Tidak	Nominal	Kategori dari fasilitas menyusui 1 = tidak tersedia fasilitas (0%) 2 = tersedia fasilitas (100%) (Basrowi et al., 2015)
Jarak Rumah ke Tempat kerja	Jarak rumah ibu dengan tempat kerja yang diukur dengan satuan meter (Kebede et al., 2020)	Wawancara	Kuesioner	Nominal	Kategori dari jarak rumah ke tempat kerja 1 = jauh (≥ 5 km) 2 = dekat (<5km) (Hadina et al., 2022)
Promosi Susu Formula	Promosi susu dari produsen sebagai alternatif ASI (Fadliyyah, 2019)	Wawancara	Kuesioner, sebanyak 8 pertanyaan Kode nilai: 1 = Ya 0 = Tidak	Ordinal	Kategori dari promosi susu formula 1 = terpengaruh (5-8) 2 = tidak terpengaruh (0-4) (Siregar, 2019)
Sosial Budaya	Kebiasaan dan kepercayaan kerpercayaan baik ibu maupun orang sekitar mengenai pemberian ASI eksklusif (Padeng et al., 2021)	Wawancara	Kuesioner, terdiri dari 5 pertanyaan dengan kode: 1 = Ya 0 = Tidak	Ordinal	Kategori sosial budaya 1 = ada (3-5) 2 = tidak ada (0-2) (Siregar, 2019)

3.6 Instrumen dan Prosedur Penelitian

3.6.1 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian yang digunakan merupakan data primer yang dikumpulkan secara langsung dari responden dengan bantuan alat

ukur kuesioner mengenai faktor-faktor yang memengaruhi riwayat kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di instansi pemerintah Kabupaten Pringsewu. Indikatornya meliputi usia, pengetahuan, paritas, psikologi, motivasi, dukungan keluarga, dukungan rekan kerja, kebijakan cuti melahirkan, fasilitas menyusui, jarak rumah dengan tempat kerja, promosi susu formula, dan sosial budaya.

3.6.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2016). Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di Instansi Pemerintah Kabupaten Pringsewu.

Adapun data yang dikumpulkan terdiri dari usia, pengetahuan ibu, paritas, psikologi, motivasi, dukungan keluarga, dukungan rekan kerja, kebijakan cuti melahirkan, fasilitas menyusui, jarak rumah dengan tempat kerja, promosi susu formula, dan sosial budaya terhadap pemberian ASI eksklusif oleh ibu pekerja, meliputi:

a. Data demografi responden

Kuesioner ini berisi pertanyaan mengenai informasi responden, yakni nama, alamat, usia, pendidikan terakhir, durasi bekerja, jarak rumah dengan tempat kerja, lama cuti melahirkan, jumlah anak, dan usia anak terkecil.

b. Kuesioner kriteria eksklusi

Kuesioner ini berisi pertanyaan meliputi kriteria yang akan dieksklusikan berupa pertanyaan seputar Hepatitis B, TB aktif, dan HIV, ibu dengan permasalahan payudara (kanker mammae, tumor payudara, dan abses payudara), *baby blues* dan *post partum depression*, serta pertanyaan mengenai shift kerja.

c. Kuesioner pemberian ASI eksklusif

Kuesioner pemberian ASI eksklusif diambil dari penelitian skripsi Akbar (2023), meliputi 3 pertanyaan untuk memastikan bahwa ibu benar-benar memberikan ASI eksklusif atau tidak dengan rincian pertanyaan sebagai berikut.

1. Pertanyaan pertama jika responden memberi jawaban hanya ASI tanpa makanan atau minuman tambahan maka akan diberi skor 0 dan apabila responden menjawab tidak ASI eksklusif (sudah diberikan makanan dan minuman tambahan, seperti pisang, nasi tim, madu, susu formula, dan air putih) maka akan diberi skor 1.
2. Pertanyaan kedua dan ketiga sebagai konfirmasi apa makanan/minuman tambahan lain yang diberi ibu dan sejak kapan pemberian dimulai.

d. Kuesioner pengetahuan

Kuesioner pengetahuan diambil dari penelitian skripsi Akbar (2023) yang dimodifikasi dan sudah dilakukan validasi, untuk hasil validasi terlampir di lampiran. Meliputi 8 pertanyaan, dengan bentuk pertanyaan pilihan ganda a, b, dan c. Setiap jawaban benar akan diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0.

Penilaian dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu:

- 1 = Pengetahuan kurang (0-75%)
- 2 = Pengetahuan Baik (>75%)

e. Kuesioner motivasi ibu

Kuesioner motivasi diambil dari penelitian skripsi Siregar (2018), meliputi 15 pertanyaan, dengan pilihan jawaban ya dan tidak. Pada soal nomor 1 sampai 12 setiap jawaban ya akan diberi skor 1 dan jawaban tidak diberi skor 0, sementara pada pertanyaan nomor 13 sampai 15 setiap jawaban ya akan diberi skor 0 dan setiap jawaban tidak akan diberi skor 1. Dengan penilaian dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu:

- Motivasi Rendah= skor 0-7
- Motivasi Sedang= skor 8-10
- Motivasi Tinggi= skor 11-15

f. Kuesioner psikologi

Kuesioner psikologi diambil dari penelitian skripsi Sufi'Izza (2021) yang dimodifikasi dan sudah dilakukan validasi, untuk hasil validasi terlampir di lampiran. Meliputi 6 pertanyaan, terdiri atas aspek tingkat kepuasan dan tingkat percaya diri. Pilihan jawaban berupa ya dan tidak. Setiap jawaban ya akan diberi skor 1 dan jawaban tidak diberi skor 0. Penilaian dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu:

- 1 = Psikologi kurang baik = (0-50%)
- 2 = Psikologi baik = (51-100%)

g. Kuesioner dukungan keluarga

Kuesioner dukungan keluarga diambil dari penelitian tesis Dewi (2019), yang dimodifikasi dan sudah dilakukan validasi, untuk hasil validasi terlampir di lampiran. Meliputi 7 pertanyaan dengan pilihan jawaban sangat tidak mendukung, tidak mendukung, mendukung, dan sangat mendukung. Setiap jawaban diberikan skor dengan ketentuan

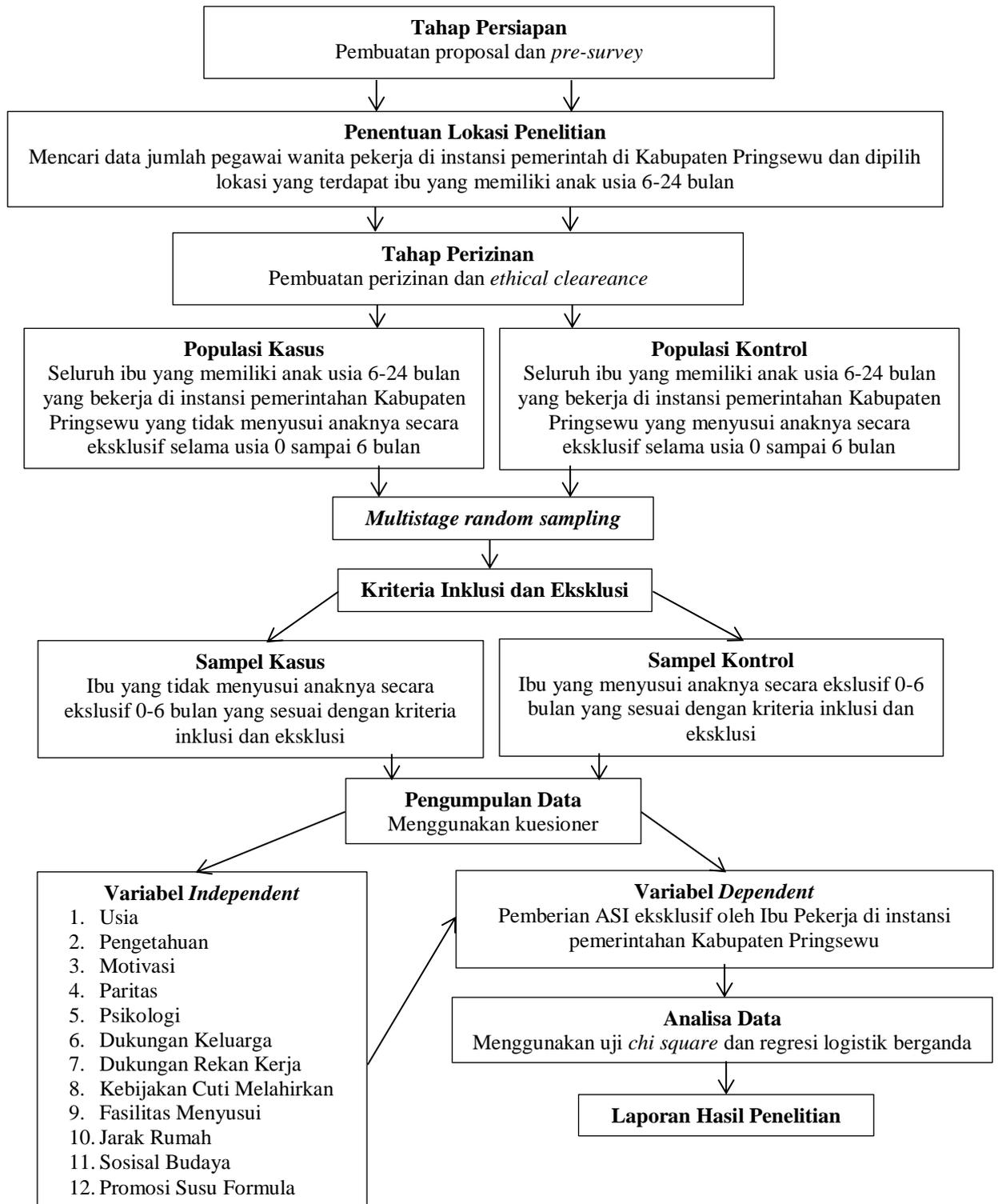
- skor 1 (satu)= diberikan untuk jawaban “sangat tidak mendukung”
- skor 2 (dua)= diberikan untuk jawaban “ tidak mendukung”
- skor 3 (tiga)= diberikan untuk jawaban “mendukung”
- skor 4 (empat)= diberikan untuk jawaban “sangat mendukung”

h. Kuesioner dukungan rekan kerja

Kuesioner dukungan atasan kerja diambil dari penelitian Fitria (2018), meliputi 6 pertanyaan dengan dengan pilihan jawaban ya dan tidak. Setiap jawaban ya akan diberi skor 1 dan jawaban tidak diberi skor 0.

- i. Kuesioner fasilitas menyusui
Kuesioner fasilitas menyusui diambil dari tesis Rahadian (2018), meliputi 2 pertanyaan dengan pilihan jawaban ya akan diberi skor 1, dan tidak akan diberi skor 0.
- j. Kuesioner promosi susu formula
Kuesioner promosi susu formula yang diambil dari Tesis Siregar (2019), meliputi 8 pertanyaan dengan pilihan jawaban ya dan tidak. Setiap jawaban ya akan diberi skor 1 dan jawaban tidak diberi skor 0.
- k. Kuesioner sosial budaya
Kuesioner sosial budaya diambil dari penelitian skripsi Siregar (2019) yang dimodifikasi dan sudah dilakukan validasi, untuk hasil validasi terlampir di lampiran. Meliputi 5 pertanyaan dengan pilihan jawaban ya dan tidak. Setiap jawaban ya akan diberi skor 1 dan jawaban tidak diberi skor 0.

3.6.3 Diagram Alur Penelitian



Gambar 5. Diagram Alur Penelitian

3.7 Pengolahan Data

3.7.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada bulan Oktober hingga Desember 2023. Peneliti melakukan pengambilan sampel dengan teknik *multistage random sampling* pada Ibu pekerja di instansi pemerintah Kabupaten Pringsewu yang sesuai dengan kriteria responden. Kemudian pengisian dilakukan oleh responden dengan menyetujui lembar persetujuan menjadi responden terlebih dahulu. Setelah terisi kuesioner dikembalikan kepada peneliti, kemudian peneliti akan mengecek terlebih dahulu apakah semua item pertanyaan dalam kuesioner sudah lengkap terisi.

3.7.2 Pengolahan Data

Data yang diperoleh selanjutnya dimasukkan dan diolah menggunakan program pengolah data pada komputer yang terdiri atas beberapa langkah, yaitu:

- a. Editing: memeriksa kembali data yang sudah diperoleh dari penelitian.
- b. Koding: mengubah bentuk data yang telah dikumpulkan penelitian dalam bentuk simbol tertentu.
- c. Data entry : memasukan data ke dalam aplikasi pengolah data.
- d. Verifikasi: memeriksa kembali data yang telah dimasukkan ke dalam aplikasi.
- e. Output: hasil dari analisis data.

3.8 Analisis Data

3.8.1 Analisis Univariat

Analisis ini bertujuan untuk menjelaskan variasi dari masing-masing faktor risiko pemberian ASI eksklusif serta untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel independen (usia, pengetahuan, motivasi,

paritas, dukungan keluarga, dukungan rekan kerja, kebijakan cuti melahirkan, fasilitas menyusui, jarak rumah dengan tempat kerja, promosi susu formula, dan sosial budaya) dan variabel dependen (pemberian ASI eksklusif) menggunakan pengukuran kategorik. Analisis ditampilkan dalam bentuk tabel dengan menggunakan jumlah dan persentase.

3.8.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menilai hubungan antar variabel yaitu faktor risiko terhadap pemberian ASI eksklusif. Uji yang digunakan adalah *chi-square* dengan variabel yang diteliti menggunakan skala kategorik, yang memungkinkan peneliti menilai probabilitas perbedaan frekuensi yang dapat diobservasi dengan frekuensi yang diharapkan sebagai akibat kesalahan sampling. Dengan tingkat kesalahan yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$ dengan interval kepercayaan yaitu 95%. Jika nilai p value $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya adalah terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang diujikan (Sugiyono, 2016). Apabila uji *chi-square* tidak memenuhi, maka akan dilanjutkan dengan uji alternatif lainnya

- Alternatif uji *Chi Square* untuk tabel 2 x 2 menggunakan uji *Fisher Exact*
- Alternatif uji *Chi Square* untuk table 2 x K menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*

3.8.3 Analisis Multivariat

Analisis multivariat digunakan untuk mengetahui hubungan lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Sehingga dapat diketahui secara bersamaan mengenai hubungan antara variabel independen (usia, pengetahuan, motivasi, paritas, psikologi, dukungan keluarga, dukungan rekan kerja, kebijakan cuti melahirkan, fasilitas menyusui, jarak rumah dengan tempat kerja, promosi susu formula,

dan sosial budaya) terhadap riwayat kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja. Analisis multivariat yang digunakan adalah uji regresi logistik berganda karena variabel dependen termasuk variabel kategorik yang bersifat dikotomik. Variabel yang dimasukkan merupakan variabel dengan nilai *p value* < 0,25 pada analisis bivariat (Sugiyono, 2016).

3.9 Etika Penelitian

Penelitian yang dilakukan di instansi pemerintah Kabupaten Pringsewu dan mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dengan nomor persetujuan etik penelitian No.3845/UN26.18/PP.05.02.00/2023.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

1. Riwayat kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di Instansi Pemerintah Kabupaten Pringsewu didominasi oleh usia yang tidak berisiko, memiliki pengetahuan yang baik, motivasi rendah-sedang, kelompok multipara, memiliki psikologi yang kurang baik, keluarga yang mendukung, rekan kerja yang mendukung, cuti yang dimulai sebelum melahirkan, memiliki jarak rumah ke tempat kerja ≥ 5 km, tidak terpengaruh promosi susu formula, serta tidak adanya sosial budaya yang memengaruhi.
2. Berdasarkan dari faktor *intrapersonal* responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki usia tidak berisiko, pengetahuan baik, motivasi tinggi, kelompok multipara, tingkat pendidikan tinggi, dan kondisi psikologi yang baik.
3. Berdasarkan faktor *interpersonal* responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki dukungan keluarga yang mendukung dan dukungan rekan kerja yang mendukung.
4. Berdasarkan faktor *institutional* responden dalam penelitian ini sebagian besar responden memiliki kebijakan cuti melahirkan yang diambil setelah melahirkan, tersedianya fasilitas menyusui di tempat kerja, serta jarak rumah dan tempat kerja ≥ 5 km.
5. Berdasarkan faktor *community* responden dalam penelitian ini sebagian besar responden tidak terpapar promosi susu formula serta tidak adanya sosial budaya yang mempengaruhi.
6. Terdapat pengaruh antara faktor *interpersonal* berupa psikologi terhadap kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di instansi pemerintah Kabupaten Pringsewu.

7. Tidak terdapat pengaruh antara faktor *intrapersonal* terhadap kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di instansi pemerintah Kabupaten Pringsewu.
8. Tidak terdapat pengaruh antara faktor *institutional* terhadap kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di instansi pemerintah Kabupaten Pringsewu.
9. Tidak terdapat pengaruh antara faktor *community* terhadap kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di instansi pemerintah Kabupaten Pringsewu.
10. Faktor yang paling dominan dalam kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di instansi pemerintah Kabupaten Pringsewu yaitu psikologi dari faktor *intrapersonal*, serta kebijakan cuti melahirkan dan fasilitas menyusui dari faktor *institutional*.

1.2 Saran

1.2.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menjadikan skripsi ini sebagai referensi yang relevan. Beberapa hal yang dapat menjadi masukan untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti dengan variabel lain yang belum ada di penelitian ini serta memperluas sampel agar hasil lebih akurat.

1.2.2 Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk dilakukan evaluasi berkala pada ibu pekerja terutama mengenai ASI eksklusif agar menurunkan angka kegagalan pemberian ASI eksklusif. Selain itu bisa dapat dilakukannya evaluasi terakit kebijakan cuti yang lebih menguntungkan bagi ibu menyusui dan lebih bisa mengawasi pelaksanaan ASI eksklusif pada tenaga kesehatan yang bekerja di instansi pemerintah.

1.2.3 Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat terutama keluarga dapat memberikan dukungan kepada ibu selama masa menyusui seperti memberikan buku bacaan dan mendampingi ibu selama menyusui serta bagi rekan kerja juga dapat memberikan perhatian kepada rekan kerja yang menyusui yang dapat membantu meringankan beban ibu serta menjaga kondisi psikologis ibu pekerja sehingga dapat mengurangi angka kegagalan pemberian ASI eksklusif terutama pada ibu pekerja.

1.2.4 Bagi Instansi Pemerintah

Dapat menjadi gambaran perbaikan baik sarana prasarana maupun kebijakan yang dapat menurunkan angka kegagalan pemberian ASI eksklusif terutama pada ibu pekerja. Serta dapat menjadi bahan evaluasi bagi tempat kerja yang belum menyediakan fasilitas menyusui agar diadakan fasilitas menyusui dengan sarana prasarana yang sesuai standar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, N., Machmud, R., dan Usman, E. 2019. Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 8(3):572-582.
- Agustina, R., Prabandari, Y. S., dan Sudargo, T. 2020. Hambatan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja: teori ekologi sosial. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*. 17(2):64-69.
- Akbar, T. K., Mayasari, D., Berawi, K. N., dan Anggraini, D. I. 2022. Studi Literatur: Tantangan Menyusui Pada Ibu Pekerja di Indonesia. *Jurnal Medika Malahayati*. 6(4):411–417.
- Alfaridh, A. Y., Azizah, A. N., Ramadhaningtyas, A., dan Maghfiroh, D. F. 2021. Peningkatan Kesadaran dan Pengetahuan tentang ASI Eksklusif pada Remaja dan Ibu dengan Penyuluhan serta Pembentukan Kader Melalui Komunitas “CITALIA”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(2):119–127.
- Ananda, H. S., dan Tahiruddin. 2020. Peningkatan Pengetahuan Tentang Perawatan Payudara Pada Ibu Menyusui di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Kota Kendari. *Karya Kesehatan Journal of Community Engagement*. 1(1):9–12.
- Anggraeni, F. D., dan Putriningrum, E. 2019. Hambatan Ibu Bekerja dalam Memberikan Asi Eksklusif Pada Bayi Pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Sentolo II, Kulonprogo, Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan*. 11(2):105-201.
- Ambarwati, W. N., dan Mutias, A. R. 2020. Dampak Lingkungan Kerja Terhadap Perilaku Ibu Menyusui yang Bekerja. *PROFESI*. 17(2):1-10
- Assriyah, H., Indriasari, R., Hidayanti, H., Thaha, A. R., dan Jafar, N. 2020. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Psikologis, Dan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Sudiang. *The Journal of Indonesian Community Nutrition*. 9(1):30–38.
- Azim, N. A. Al, Puspita, I., dan Fauzia, N. A. 2021. Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Pola Pemberian ASI (Air Susu Ibu) Pada Ibu Menyusui Yang Bekerja. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*. 4(2):1–15.

- Badan Pusat Statistik. 2022. Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2022 (M. S. Ida Eridawaty Harahap, S.Si. (ed.); Issue Desember). Jakarta : Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Bancin, F. 2019. Faktor Yang Memengaruhi Ibu Bekerja Tidak Memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Singkohor Kec. Singkohor Kab. Aceh Singkil Provinsi Aceh Tahun 2019 [Thesis]. Medan: Institut Kesehatan Helveita.
- Basrowi, R. W., Sulistomo, A. B., Adi, N. P., dan Vandenplas, Y. 2015. Benefits of a dedicated breastfeeding facility and support program for exclusive breastfeeding among workers in Indonesia. *Pediatric Gastroenterology, Hepatology and Nutrition*. 18(2):94–99.
- Choiriyah, N. F., dan Harsono, Y. T. 2022. Hubungan Dukungan Sosial dan Stres Pada Ibu yang Memberikan ASI Eksklusif. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper Psikologi dan Ilmu Humaniora (SENAPIH 2022)*; 2022 Mei 21; Malang. Indonesia. Indonesia: Fakultas Psikologi Universitas Malang.
- Dania, G., dan Fitriyani, P. 2020. Motivasi Ibu sebagai Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*. 3(4):571- 576.
- Dewi, F. W. 2019. Manajemen Laktasi Antara Ibu Pekerja dan Ibu Rumah Tangga Pada Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumpster Kabupaten Jember [Thesis]. Jember: Universitas Jember.
- Dewi, P. D. K., Dwijayanti, L. A., Purnami, L. A., Pertama, W. A., dan Nadia S. 2020. Durasi Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Morbiditas Bayi dalam Satu Tahun Pertama Kehidupan di Wilayah Kerja Puskesmas Sawan 1. *Jurnal Kebidanan*. 6(2): 148–154.
- Dewi, B. P., dan Nurjanah. 2022. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*. 12(4):1-9.
- Dewi, N. L. P. R., Armini, N. W., dan Ningtyas, L. A. W. 2023. Gambaran Persepsi Ibu Menyusui Tentang Pemberian ASI Eksklusif Bagi Ibu Bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Tabanan II. *Arc. Com. Health*. 10(2):354-364.
- Derma. S., Lestari W., dan Utomo W. 2021. Dukungan Menyusui Eksklusif Pada Ibu yang Bekerja di Kota Pekanbaru. *JOM Fkp*. 9(2): 421-426.

- Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu. 2023. Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu Tahun 2022. Pringsewu: Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu. hlm. 20-34.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. 2022. Profil Kesehatan Provinsi Lampung 2021. Bandar Lampung: Dinas Kesehatan Provinsi Lampung
- Efriani, R., dan Astuti, D. A. 2020. Hubungan umur dan pekerjaan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kebidanan*. 9(2):153-162.
- Erlani, N. K. A. T., Seriani, L., dan Ariastuti, L. P. 2020. Perilaku Pemberian ASI Eksklusif pada Wanita Pekerja Tenaga Kesehatan Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah. *Jurnal Medika Udayana*. 9(6):70–78.
- Fadila, W., dan Komala, R. 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pendidikan Ibu dengan Rendahnya Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Lestari Desa Tanjung Raya Kota Bandar Lampung Tahun 2018. *Jurnal Gizi Aisyah*. 1(1):36–44.
- Fadliyyah, U. R. 2019. Determinan Faktor Yang Berpengaruh Pada Pemberian ASI Eksklusif Di Indonesia. *Ikesma*. 15(1):37-42.
- Fajri, N., Rahayuningsih, S. I., Nizami, N. H., dan Rizkia, M. 2020. Kebutuhan dan kendala kader kesehatan dalam membantu keberhasilan ibu menyusui needs and obstacles of community health worker in helping successful breastfeeding mothers. *Jurnal Penelitian Kesehatan*. 7(2): 89–97.
- Fatmawati, Y. dan Winarsih, B. D., 2020. Analisis Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak Undaan Kudus. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*. 9(3):260-267.
- Febita, A. H. L., Musthofa, S. B., dan Handayani, N. 2021. Hubungan antara Dukungan Suami dan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Pekerja Sektor Formal (Studi Pada Wilayah Kerja Puskesmas Kebakkramat I). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 9(2);2356-3346.
- Febri, A., dan Marendra, Z. 2014. Menu MPASI Sehat (A. Palupi (ed.)). Panda Media.
- Firanda, J. H. E., Prasetyo, B., Etika, R., dan Lesatri, P. 2020. Effects Of Family Support And Maternal Psychological On Exclusive Breastfeeding. *Indonesia Midwifery and Health Sciences Journal*. 4(1):33-39.
- Feriyal, Dewina, M., dan Wati. 2023. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ibu Tidak Memberikan ASI Eksklusif di Desa Sukra Wetan Kecamatan Sukra

- Kabupaten Indramayu Tahun 2022. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. 1(11):1407–1413.
- Hadina, Hadriani, Nirma, Mangun, M., dan Sakti, P. M. 2022. Exclusive Breastfeeding for Working Mothers and Workplace Leadership Support. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*. 4(*special edition*):90–98.
- Hambarrukmi, H., dan Sofiani, T. 2017. Kebijakan Pemberian ASI Eksklusif Bagi Pekerja Perempuan Di Indonesia. *Muwazah*. 8(1):268-286.
- Hapsari R. A., Kartasurya M. I., Kartini A. 2021. Faktor risiko kegagalan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Bantul. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan 'Aisyiyah*. 17(2): 185-194.
- Haryani, Wulandari, L. P. L., dan Karmaya, I. N. M. 2018. Reasons Behind NonExclusive Breastfeeding by Working Women in Mataram City West Nusa Tenggara. *Public Health and Preventive Medicine Archive (PHPMA)*. 2(2):126–130.
- Himalaya, D., dan Maryani, D. 2021. Paket Edukasi Kesuksesan Ibu Dalam Menyusui. *Journal Of Midwifery*. 9(1):16–23.
- Hossain, M., Islam, A., Kamarul, T., dan Hossain, G. 2018. Exclusive breastfeeding practice during first six months of an infant ' s life in Bangladesh : a country based cross-sectional study. *BMC Pediatrics*. 18(93): 1–9.
- Ickes, S. B., Sanders, H., Denno, D. M., Myhre, J. A., Kinyua, J., Singa, B., et.al. 2021. Exclusive breastfeeding among working mothers in Kenya: Perspectives from women, families and employers. *Maternal & child nutrition*. 17(4):1-14.
- Idawati, Mirdahni, R., Andriani, S., dan Yuliana. 2021. Analisis Penyebab Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di RSUD Tgk. Chik Ditiro Kabupaten Pidie. *Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*. 7(4):593–608.
- Juariah. 2020. Framework Penyebab ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja : Studi Eksploratif di Garment. *Jurnal Riset Kesehatan*. 12(2): 356-365.
- Indriani, D., Kusmaningrum, R. Y., Nurrochmawati, I., dan Retningsih, T. 2022. Pengaruh Paritas, Pekerjaan Ibu, Pengetahuan Dan Dukungan Keluargaterhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bayi. *Jurnal Bidan Pintar*. 3(1): 329-338.

- Julinar, Isfanda, dan Safira, U. 2023. Hubungan Pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare di RSIA Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*. 10(1):1426–1430.
- Kalarikkal, S. M., dan Pflighaar, J. L. 2023. Breastfeeding. In *Treasure Island (FL) : StatPearls*. Treasure Island.
- Kebede, T., Woldemichael, K., Jarso, H., dan Bekele, B. B. 2020. Exclusive breastfeeding cessation and associated factors among employed mothers in Dukem town , Central Ethiopia. *International Breastfeeding Journal*. 9:1–10.
- Kemendikbud Republik Indonesia. 2017. Kamus besar bahasa Indonesia edisi kelima (5th ed.). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. 2023. Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan JICA (Japan International Cooperation Agency): 29
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. Profil Kesehatan Indonesia 2017 (Vol. 1227, Issue July). Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. Laporan Nasional RISKESDAS Tahun 2018. In Kementerian Kesehatan RI (Vol. 1, Issue Desember). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Khayati, F. N., dan Kusumaningrum, P. R. 2019. Analisis Faktor Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Instansi Pemerintah. *Gaster*. 17(2):176-187.
- Khofiyah, N. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan*. 8(2): 74-85.
- Kurniasih, E., Pariyem, dan Pasanti, B. L. 2023. Pengetahuan Ibu Bekerja Terhadap Manajemen Laktasi Berhubungan dengan Dukungan Tempat Kerja dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*. 9(2):316-323.
- Kusumaningsih, T. P., dan Yani, A. 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kegagalan ASI Eksklusif Di Puskesmas BanyuASIn Purworejo Kecamatan Loano Kabupaten. *Komunikasi Kesehatan*. 9(2): 1–17.
- Lestari, C. I., Amini, A., Andaruni, N. Q. R., dan Putri, N. H. 2019. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kegagalan Ibu Dalam Memberikan ASI Eksklusif Pada

- Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pejerk. *Midwifery Journa.* 4(1):11–16.
- Lyons, K. E., Ryan, C. A., Dempsey, E. M., Ross, R. P., dan Stanton, C. 2020. Breast Milk, a Source of Beneficial Microbes and Associated Benefits for Infant Health. *Nutrients.* 12(4):1–30.
- Marwiyah, N., dan Khaerawati, T. 2020. Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja di Kelurahan Cipare Kota Serang. *Faletahan Health Journal.* 7(1):18–29.
- Mubarokah, A. Z. 2019. Pengaruh Faktor Psikologi Dan Sosio Budaya Gizi Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Bangkalan, Kabupaten Bangkalan, Madura. [Skripsi]. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Muyassaroh, Y., Amelia, R., dan Komariyah, K. 2018. Faktor Penghambat Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Kota Blora. *Jurnal Kebidanan.* 8(1):10-21.
- Ningsih, E. S., Sugesti, R., dan Karubuy, M. A. 2021. Persepsi Ibu, Dukungan Suami dan Dukungan Tempat Kerja dengan Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu Bekerja di CV X. *Jurnal Kebidanan Indonesia.* 1(1):13-22
- Nur A., Supiyati. 2022. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan. *Jurnal Kesehatan.* 15(2): 17-26.
- Nuraini, I. 2020. Analisis Komitmen Ibu Bekerja dalam Menyusui Sampai Usia 6 Bulan di Tempat Penitipan Anak. *Journal of Health Research.* 3(2):43-48.
- Nurhidayati, dan Saleha S. 2021. Hubungan Penyediaan Ruang ASI dan Pemanfaatannya Terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif di Universitas Al Muslim Bireuen-Aceh. *Journal of Midwifery Care.* 2(1):61-73.
- Nurrofah, Y. 2022. Gambaran Pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Kamoning Kabupaten Sampang Madura. *Jurnal Gizi Unesa.* 2(3):139-145.
- Nurvitriana, N. C., Triratnawati, A., dan Warsiti. 2021. Pengalaman Ibu Bekerja Mendapatkan Dukungan Dalam Pemberian ASI Eksklusif: Scoping Review. *Midwiferia Jurnal Kebidanan.* 6(1):38-46
- Oktaviyana, C., Pratama, U., Igbal, M., Fitriya, I. R., Adha, M. N., dan Nelly, Z. N. 2022. Determinan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan.* 10(3):438–449.

- Olya, F., Ningsih, F., dan Ovany, R. (2023). Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Menteng Tahun 2022. *Jurnal Surya Medika*. 9 (1):137–145.
- Padangsidimpuan, P. K. 2020. Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan pertumbuhan berat badan bayi 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas padangmatinggi kota padangsidimpuan tahun 2018. *Indonesian Health Scientific Journal*. 5(1):35–43.
- Padeng, E. P., Senudin, P. K., dan Laput, D. O. 2021. Hubungan Sosial Budaya terhadap keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Waembeleng, Manggarai, NTT. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA (JKSP)*. 4(1):85–92.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2017. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil.. <https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Details/5831/Pp-No-11-Tahun-2017>
- Pemerintah Republik Indonesia. 2013. Undang-undang (UU) Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Pub. L. No. 13.
- Pemerintahan Pusat Republik Indonesia 79 (2003). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43013> Pemerintah Republik Indonesia. 2012. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif
- Putri, I., dan Mutiah, C. 2022. Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Sungai Pauh. *Jurnal Sains dan Kesehatan Darussalam*. 2(2): 16–22.
- Purnamasari, D. 2022. Hubungan Usia Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Bina Cipta Husada*. 18(1):131-139
- Prasasty, G. D., dan Legiran. 2023. Studi Kasus Kontrol. *Jurnal Kedokteran Syah Kuala*, 23(1), 232–236.
- Rahmanti, A., dan Septediningrum, S. 2022. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja. *Jurnal Fisioterapi Dan Ilmu Kesehatan Sisthana*. 4(1):7–12.
- Rahmawati, A., dan Wahyuningati, N. 202. Tipe Eksklusifitas Pemberian ASI Berdasarkan Paritas Dan Usia Ibu Menyusui. *Jurnal Citra Keperawatan*. 8(2):71–78.

- Raj, J. F., Fara, Y. D., Mayasari, A. T., dan Abdullah. 2020. Faktor Yang Memengaruhi Pemberian ASI Eksklusif. *Wellnes and Healthy Magazine*. 6(2):8–16.
- Ratnanita. 2019. Faktor yang Berhubungan dengan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Pada Ibu Bekerja (di Wilayah Kerja Posyandu Binaan UPTD Puskesmas Saigon) [Thesis]. Pontianak: Universitas Muhammadiyah Pontianak
- Rizky, J., dan Santoso, M. B. 2018. Faktor Pendorong Ibu Bekerja Sebagai K3L Unpad. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. 5(2):158-164.
- Rumiyati, E., Pratiwi, E. N., dan Nurjanah, S. 2020. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Audio Visual Terhadap Pengetahuan dan Motivasi Ibu Menyusui Secara Eksklusif di Puskesmas Gambirsari Surakarta. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati*. 11(2):19–24.
- Sajow, I. J. M., Doda, D. V., dan Sekeon, S. A. S. 2019. Hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu pekerja di Kecamatan Madidir Kota Bitung. *Jurnal Kesmas*. 8(2):36–42.
- Salamah, U., dan Prasetya, P. H. 2019. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kegagalan Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kebidanan Malahayati*. 5(3):199–204.
- Salamah, U., dan Prasetya, P. H. 2019. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kegagalan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kebidanan Malahayati*. 5(3): 199-204.
- Santi, M. Y., Santoso, S., dan Sholihah, N. 2020. The Correlation Between Workplace Supports With Exclusive Breastfeeding On Working Mothers In Puskesmas Sewon Bantul Regency. *Jurnal Kesmas Indonesia*. 12(1):41–51.
- Sari, D. N. A., dan Isnaeni, Y. 2019. Hubungan Dukungan Teman Kerja Dengan Breastfeeding Self Efficacy (Bse) Dalam Praktek Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*. 6(2):90–96.
- Sari, E. P. 2019. Analisis Determinan Pemberian ASI Eksklusif Ibu Bekerja di Wilayah Puskesmas Pringsewu Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Dunia Kesmas*. 8(1):1–11.

- Sari, Y. R., Yuviska, I. A., dan Sunarsih. 2020. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. *Jurnal Kebidanan*. 6(2):161-170.
- Saripada, S. M. S., Telew, A. A. J., dan Toar, J. 2020. Faktor Intrinsik dan Ekstrinsik Ibu Yang Berhubungan Dengan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Moronge Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Unima*. 1(4):17–24.
- Setiadi, M. A. 2023. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Puskesmas Tanah Sareal Tahun 2022. *PROMOTOR: Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. 6(4):381-391
- Shah R, Sabir S, Alhawaj AF. *Physiology, Breast Milk*. [Updated 2022 Sep 19]. In: StatPearls [Internet]. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing; 2023 Jan-. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK539790/>
- Sholihah, N. 2017. Hubungan Dukungan Tempat Kerja dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon II Kabupaten Bantul Tahun 2017 [Skripsi]. Yogyakarta: Poletekkes Kemenkes
- Siregar, A. N. 2018. Hubungan Motivasi Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Untemungkur Kecamatan Muara Kabupaten Tapanuli Utara. Institut Kesehatan Helvetia.
- Siregar, R. D. 2019. Faktor Yang Memengaruhi Ibu Dalam Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2019 [Skripsi]. Medan: Institut Kesehatan Helvetia Medan.
- Siregar, T. H. W. 2019. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Ujung Batu Iii Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 [Skripsi]. Medan: Institut Kesehatan Helveita.
- Snyder, K., Hulse, E., Dingman, H., Cantrell, A., Hanson, C., dan Dinkel, D. 2021. Examining supports and barriers to breastfeeding through a socioecological lens: a qualitative study. *International Breastfeeding Journal*. 16(1):1–8.
- Sufi'izza, S. N. 2021. Determinan Pemberian ASI Eksklusif Di Klinik Murni Kelurahan Sibuluan Kabupaten Tapanuli Tengah [Skripsi]. Medan: Universitas Islam Negeri.

- Sumarmi. 2023. Fator-faktor yang Memengaruhi Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Wialyah Kerja RW 06 Kel.Pondok Pucung Kec. Karang Tengah Tangerang Kota Periode Oktober-Desember Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Obgyn*. 15(1):213-221
- Sumarmi. 2022. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Wilayah Kerja RW 06 Kel. Pondok Pucung Kec, Karang Tengah Tangerang Kota Periode Oktober-Desember 2022. *Jurnal Ilmiah Obgyn*. 15(1):213-220
- Susilawati, L. K. P. A., Supriyadi, Putu, N. W., David, H. T., Dewi, P. A., I Made, R., et al. 2017. *Bahan Ajar Teori Dan Konsep Dasar Statistika Dan Lanjut*. Bali: Universitas Udayana.
- Sutrini, E., dan Aulia, H. A. 2020. Hubungan Faktor-Faktor Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di RSUD Budi Kemuliaan. *Medikes*. 7(2):385-394
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RdanD*. Alfabeta, CV. Sutrini, E., dan Aulia, H. A. 2020. Hubungan Faktor-Faktor Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Rsu Budi Kemuliaan. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*. 7(2): 385–394.
- Tangsuksan, P., Ratinthorn, A., Sindhu, S., Spatz, D. L., dan Viwatwongkasem, C. 2020. Factors influencing exclusive breastfeeding among urban employed mothers: A case-control study. *Pacific Rim International Journal of Nursing Research*. 24(1): 54–72.
- Ulfah, H. R., dan Nugroho, F. S. 2020. Hubungan Usia, Pekerjaan Dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*. 8(1): 9-18
- Utami, S., Abdullah, Dewi, A. P., dan Muharramah, A. 2023. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Desa KaliASIn Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022. *Jurnal Gizi Aisyah*. 6(1):17-27
- Valizadeh, S., Hosseinzadeh, M., Mohammadi, E., Hassankhani, H., Fooladi, M. M., and Schmied, V. 2018. Addressing barriers to health: Experiences of breastfeeding mothers after returning to work. *Nursing & Health Sciences*, 19(1):105–111.
- Verawati, B., Yanto. N., Indrawati, dan Dewi., Y., P. 2020. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Ketidakberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Melalui

- Kelompok Pendukung ASI (Kp-ASI). PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat. 4(2):242-252.
- Vilar-Compte, M., Hernández-Cordero, S., Ancira-Moreno, M. et al. 2021. Breastfeeding at the workplace: a systematic review of interventions to improve workplace environments to facilitate breastfeeding among working women. *Int J Equity Health*. 20(110):1-21.
- Waluyo, H. W. P., Ekawati, Widjasena, B., dan Denny, H. M. 2019. Hubungan Beban Kerja Mental Terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Karangjati. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 7(4):226-231.
- Wasti, S. P., Shrestha, A., Dhakal, P., dan Gc, V. S. 2023. The prevalence of exclusive breastfeeding practice in the first six months of life and its associated factors in Nepal: A systematic review and metaanalysis. *Sexual dan reproductive healthcare: official journal of the Swedish Association of Midwives*. 37(2023):1-9.
- Warastuti, D., dan Muslim, S. N. 2021. Perbedaan Pengetahuan, Motivasi, dan Pekerjaan Ibu dalam Pemberian ASI di Desa Kembangkuning Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat 2019. *Ilmiah Kesehatan Dan Kebidanan*, 10.
- Wardani, Y. S., Herawati, D. M. D., dan Megawati, G. 2023. Asupan Energi dan Protein Pada Ibu Menyusui ASI Eksklusif di Kecamatan Batununggal Kota Bandung. *Nutrition Scientific Journal*. 10(1):42-29.
- WHO. 2009. Upadte on the Infant and Young Child Feeding, 2009. *IAP Textbook of Pediatrics*, 127– 127. https://doi.org/10.5005/jp/books/11894_132
- WHO. 2017a. Update on Guideline:Protecting, promoting and supporting breastfeeding in facilities providing maternity and newborn services, 2017. In *World Health Organization WHO*. <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/259386/9789241550086-eng.pdf>
- WHO. 2017b. Update on the Breastfeeding, 2017. Geneva: WHO. http://www.who.int/maternal_child_adolescent/topics/child/nutrition/breastfeeding
- WHO. 2020. Update on the Breastfeeding overview, 2020. Geneva. https://www.who.int/healthtopics/breastfeeding#tab=tab_2
- WHO. 2022. Update on the Breastfeeding, 2022. https://apps.who.int/nutrition/topics/exclusive_breastfeeding/en/

- Wulandari, M. R. S., Suartha, I. N., dan Dharmawati, N. L. P. 2021. Hubungan Motivasi Ibu Menyusui Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*. 4(2):33–39.
- Yolanda, D., dan Hayulita S. 2022. Determinan yang Memengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Tigo Baleh Kota Bukittinggi. *Jurnal Human Care*. 7(1):32-42.
- Yulianah, S. Y., Safitri, D. E., dan Maulida, N. R. 2022. Studi kasus: kegagalan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Wilayah Puskesmas Banjarsari. *Gorontalo Journal of Nutrition and Dietetic*. 2(1):10–21.